

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI
LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN EKSTERNAL
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ivan Yudha Pratama
NIM 09104244028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MAGELANG” yang disusun oleh Ivan Yudha Pratama, NIM 09104244028 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Fathur Rahman, M. Si
NIP. 19781024 200212 1 005

Yogyakarta, 4 Februari 2015
Dosen Pembimbing II

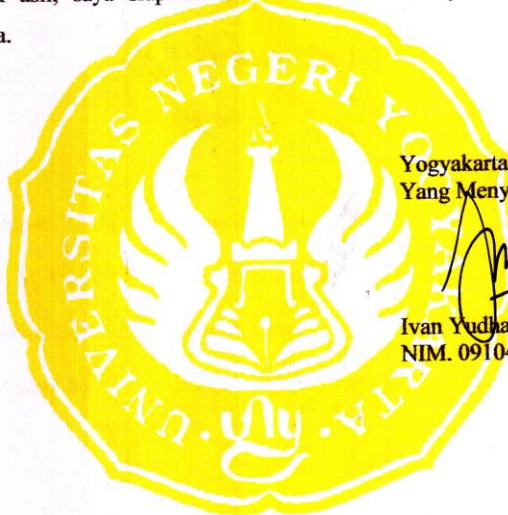


Dr. Budi Astuti, M.Si
NIP. 19770808 200604 2 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

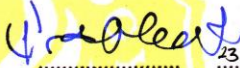
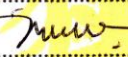




Yogyakarta, 27 Maret 2015
Yang Menyatakan,

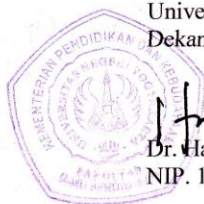

Ivan Yudha Prakama
NIM. 09104244028

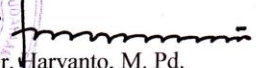
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERBEDAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MAGELANG” yang disusun oleh Ivan Yudha Pratama, NIM 09104244028 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathur Rahman, M. Si.	Ketua Penguji		23 maret
Sugiyatno, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26 maret
Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Penguji Utama		27 maret
Dr. Budi Astuti, M. Si.	Penguji Pendamping		24 maret

Yogyakarta, 16 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

"It's not the mountain we conquer, but ourselves."

Bukan gunung yang kita taklukkan, tapi diri kita sendiri.

(Edmund Hillary)

*"There can be no happiness if the things we believe in are different from
the things we do."*

*Tidak akan ada kebahagiaan jika sesuatu yang kita percaya berbeda dengan
yang kita lakukan.*

(Freya Stark).

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah, Ibu, Adik, Kekasih, dan seluruh keluarga tercinta.
2. Para dosen yang meluangkan waktunya untuk membimbing.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI
LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN EKSTERNAL
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
MAGELANG**

**Oleh
Ivan Yudha Pratama
NIM 09104244028**

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir antara siswa kelas XI yang memiliki *locus of control* internal dan siswa *locus of control* eksternal di SMK N 1 Magelang.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis komparasi. Populasi penelitian ini yaitu 552 siswa, dan sampelnya sebanyak 113 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala dengan modifikasi skala *likert* serta skala *locus of control* guna mengungkapkan kecenderungan *locus of control* siswa. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dengan hasil 45 butir skala yang dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,750. Pengujian hipotesis dengan teknik uji beda (uji-t).

Hasil penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan. *Pertama*, siswa dengan *locus of control* internal, sebanyak 18,61% dikategorikan tinggi, 69,50% dikategorikan sedang, dan 11,86% dikategorikan rendah. Selanjutnya siswa dengan *locus of control* eksternal, sejumlah 16,67% dikategorikan tinggi, 66,66% dikategorikan sedang, dan 16,67% dikategorikan rendah. *Kedua*, siswa kelas XI SMK N 1 yang memiliki *locus of control* internal sebesar 32,96%, yang memiliki *locus of control* eksternal sebesar 30,17%, dan yang memiliki kecenderungan kedua *locus of control* (internal dan eksternal) sebesar 36,87%. *Ketiga*, terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis dengan hasil perhitungan uji-t (*independent samples test*) siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal, diperoleh nilai t sebesar 4,721 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,046 ($p < 0,05$).

Kata kunci: kematangan karir, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari *Locus Of Control* Internal Dan Eksternal Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Fathur Rahman, M. Si selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Budi Astuti, M. Si selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar, teliti memberikan arahan, masukan, saran, dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Isti Yuni Purwanti, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu sabar memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian studi dari awal perkuliahan hingga akhir.
6. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Drs. Ngajid, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Bapak Surya Handayana, S. Pd, Ibu Dra. Nuryati, Ibu Sri Eko Lusmiyati, S. Pd dan Ibu Dra. Ninik Tri Widiastuti selaku guru BK SMK Negeri 1 Magelang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Magelang khususnya kelas XI atas kesediaannya dalam membantu penelitian.
10. Keluarga penulis, Suyitno (bapak) dan Dra. Ninik Tri Widiastuti (ibu) serta Rifky Yudha Permana (adik), senantiasa teriring do'a yang paling tulus dari kalian selama masa perkuliahan, semoga Allah senantiasa merahmati dan memberikan kenikmatan dunia dan akhirat.
11. Kekasih ku Herlina Dewi Puspitasari atas segala do'a dan dukungan serta pinjaman kartu perpustakaan UII-nya.
12. Teman kos Pak Antok (Mas Kiko, Mas Bonis, Mas Qomaru Zaman, Paijo, Kang Budi) terutama sahabatku sejak SMA hingga merantau bersama, Ruru Tri Baskoro, SH, yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta pelajaran tentang kehidupan selama mengerjakan skripsi ini.

13. Temanku Galih, Dhana, Tika Odagh, Septa, Dona, Fitri, Citra, dan Ei yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan pinjaman buku sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
14. Teman-teman BK semua angkatan, khususnya BK 2009 kelas B yang telah berbagi suka, duka serta pengalaman yang berharga bagiku. Semoga kita sukses selalu.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengembangan dunia pendidikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Batasan Istilah	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Kematangan Karir.....	13
1. Pengertian Kematangan Karir.....	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	14
3. Tahap-Tahap Perkembangan Karir	19
4. Aspek-Aspek Kematangan Karir	21
5. Cara Pengukuran Kematangan Karir	22
B. Kajian tentang <i>Locus of Control</i> Internal dan Eksternal.....	23
1. Pengertian <i>Locus of Control</i> Internal dan Eksternal	23
2. Karakteristik <i>Locus of Control</i> Internal dan Eksternal	25
3. Aspek-Aspek <i>Locus of Control</i> Internal dan Eksternal	28

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Locus of Control</i> Internal dan Eksternal	29
C. Penelitian yang Relevan	30
D. Kerangka Pikir	32
E. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	39
1. Instrumen Penelitian	39
2. Definisi Operasional Variabel	41
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
1. Uji Validitas Instrumen	45
2. Uji Reliabilitas Instrumen	46
H. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Persyaratan Analisis	47
2. Uji Beda (uji-t)	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan <i>Locus of Control</i> Internal dan Eksternal	49
2. Hasil Analisis dengan Data Statistik Inferensial	62
B. Pembahasan	67
C. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	80
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Populasi Penelitian	36
Tabel 2. Sampel Penelitian	37
Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kematangan Karir	43
Tabel 4. Hasil Penghitungan Distribusi Frekuensi <i>Locus of Control Internal</i> dan Eksternal	50
Tabel 5. Rumus Penghitungan Batasan Kriteria atau Interval	51
Tabel 6. Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan <i>Locus of Control</i> Internal	51
Tabel 7. Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan <i>Locus of Control</i> Eksternal	52
Tabel 8. Distribusi Data Indikator Kemampuan Menentukan Tujuan tentang Keberhasilan Masa Depan Karir Melalui Pengumpulan Informasi	54
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menentukan Tujuan tentang Keberhasilan Masa Depan Karir melalui Pengumpulan Informasi	54
Tabel 10. Distribusi Data Indikator Kemampuan Menghubungkan Pemilihan Kelas dengan Tujuan-Tujuan Karir	56
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menghubungkan Pemilihan Kelas dengan Tujuan-Tujuan Karir	56
Tabel 12. Distribusi Data Indikator Kemampuan Mengidentifikasi Persyaratan-Persyaratan Pendidikan yang Spesifik	58
Tabel 13. Distribusi Data Indikator Kemampuan Mengidentifikasi Persyaratan-Persyaratan Pendidikan yang Spesifik	58
Tabel 14. Distribusi Data Indikator Kemampuan Mengklarifikasi Nilai-Nilai tentang Diri dalam Menghubungkan dengan Karir atau Waktu Luang	60
Tabel 15. Distribusi Data Indikator Kemampuan Mengklarifikasi Nilai-Nilai tentang Diri dalam Menghubungkan dengan Karir atau Waktu Luang	61
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Kematangan Karir Siswa dengan <i>Locus of</i> <i>Control Internal</i>	63
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Kematangan Karir Siswa dengan <i>Locus of</i> <i>Control Eksternal</i>	64
Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelompok	66
Tabel 19. Hasil Uji-t <i>Independent Sample's Test</i>	67

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan <i>Locus of Control</i> Internal dan Eksternal	52
Gambar 2. Perbedaan Kemampuan Menentukan Tujuan tentang Keberhasilan Masa Depan Karir melalui Pengumpulan Informasi	56
Gambar 3. Perbedaan Kemampuan Menghubungkan Pemilihan Kelas dengan Tujuan-Tujuan Karir	58
Gambar 4. Perbedaan Kemampuan Mengidentifikasi Persyaratan-Persyaratan Pendidikan yang Spesifik	60
Gambar 5. Perbedaan Kemampuan Mengklarifikasi Nilai-Nilai tentang Diri dalam Menghubungkan dengan Karir atau Waktu Luang	62
Gambar 6. Histogram Uji Normalitas Siswa dengan <i>Locus of Control</i> Internal	64
Gambar 7. Histogram Uji Normalitas Siswa dengan <i>Locus of Control</i> Eksternal	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen Penelitian	86
Lampiran 3. Validitas Instrumen	87
Lampiran 4. Reliabilitas Instrumen	88
Lampiran 5. Skala <i>Locus of Control</i>	89
Lampiran 6. Penentuan Kecenderungan <i>Locus of Control</i>	93
Lampiran 7. Skala Instrumen Penelitian	96
Lampiran 8. Penghitungan Skor Interval Variabel <i>Locus of Control</i> Internal dan <i>Locus of Control</i> Eksternal	101
Lampiran 9. Penghitungan Indikator Kematangan Karir	102
Lampiran 10. Hasil Uji-t	105
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	106
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas Yogyakarta	107
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah	108
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpolinmas Magelang	110
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian dari SMK N 1 Magelang	111
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai langkah awal untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam pencapaian karir yang selama ini dicita-citakan (Nurmi dalam Desmita, 2009: 203). Proses pencapaian belajar pada siswa akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Cita-cita tentang pekerjaan mendatang merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan untuk belajar (H. Sunarto & B. Agung Hartono, 2002: 192).

Salah satu tugas masa perkembangan remaja adalah mempersiapkan masa depan, terutama dalam memilih pekerjaan maupun mempersiapkan diri untuk berkarir (Hurlock, 2002: 209). Pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu karir merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, sebab karir seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Besarnya minat seseorang pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat pada pilihan pekerjaan (Hurlock, 2002: 220).

Institusi pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kematangan karir bagi siswa SMK sangatlah penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan karir dan pekerjaan. Kualitas pemilihan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karir yang dimiliki individu (Komandyahrini, 2008:

1). Oleh karena itu kematangan karir sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki karir dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang sudah siap kerja atau berkarir. Sesuai dengan tujuan dari SMK sendiri yaitu mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional. Namun pada kenyataannya lulusan SMK masih banyak yang menjadi pengangguran. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2006-2012 menunjukkan adanya naik turun jumlah pengangguran yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMK. Data tersebut menyebutkan bahwa pada tahun 2006 terdapat 1.305.190 jiwa, tahun 2007 sebesar 1.538.349 jiwa, tahun 2008 sebesar 1.409.128, tahun 2009 sebesar 1.407.226 jiwa, tahun 2010 sebesar 1.195.192 jiwa, tahun 2011 sebesar 1.032.317 jiwa, dan pada tahun 2012 sebesar 1.041.265 jiwa lulusan SMK yang menjadi pengangguran.

Sementara itu berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK N 1 Magelang juga menunjukkan adanya naik turun jumlah siswa yang menganggur setelah lulus. Pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 13,74% siswa yang menganggur, pada tahun ajaran 2009/2010 turun menjadi 10,92%. Sedangkan pada tahun ajaran 2010/2011 persentasenya naik menjadi 12,43%, dan pada tahun ajaran 2011/2012 kembali turun menjadi 9,68%. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan dunia pendidikan kejuruan dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK.

Masih cukup tingginya pengangguran yang berlatar belakang lulusan SMK berdasarkan data tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kematangan karir. Faktor ini sangat mempengaruhi siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah, dapat dipastikan akan mengalami kendala saat akan mulai memasuki dunia kerja. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir. Kesalahan pemilihan karir juga dapat mengakibatkan banyak kerugian dalam hal kegiatan belajar mengajar (KBM), karena siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Adanya program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengukur kemampuan dalam berkarir, serta mencari info sebanyak-banyaknya tentang dunia kerja. Pelaksanaan PKL bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi pada program SMK di mana peserta didik melakukan praktek kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Tujuan diselenggarakan PKL untuk memperkenalkan siswa pada dunia kerja, menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesional yang diperlukan siswa untuk memasuki dunia kerja, meningkatkan daya kreasi dan produktivitas terhadap siswa sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, meluaskan wawasan dan pandangan siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan pada tempat dimana siswa melaksanakan PKL. Dengan adanya program PKL ini diharapkan siswa lebih matang untuk memasuki dunia kerja nantinya.

Di dalam menentukan pilihan karir, siswa membutuhkan informasi yang dapat membantu membantu siswa menentukan pilihan karir yang akan diambil dengan tepat. Informasi tersebut dapat siswa peroleh dari layanan bimbingan yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) khususnya dalam layanan bimbingan karir. Idealnya layanan bimbingan karir yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki siswa. Layanan bimbingan karir yang diberikan berupa layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Dengan layanan tersebut diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman diri (minat, bakat, dan kemampuan) serta pengetahuan yang terkait dengan dunia kerja, memahami persyaratan untuk memasuki dunia kerja kaitannya dengan kompetensi belajar, memiliki kemampuan merencanakan masa depan terutama dalam bidang karir, dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir (Depdiknas, 2008: 199).

Layanan bimbingan karir mengarahkan siswa lebih mantap dalam menentukan pilihan karir karena siswa mendapatkan berbagai informasi mengenai dunia karir. Siswa diarahkan dan dibantu untuk memilih dan menentukan apa yang ingin dilakukan setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah, apakah siswa ingin meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut atau lebih memilih untuk melanjutkan bekerja melalui informasi yang didapatkan dari layanan bimbingan karir. Dengan kata lain, setelah siswa mendapatkan informasi dari layanan bimbingan karir, siswa dapat mempersiapkan atau merencanakan karir untuk masa depannya.

Kematangan karir merupakan faktor yang terkait dengan upaya mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa dan kompetensi yang didalami selama proses pendidikan, kemampuan diri dalam mengenal dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, memiliki kemampuan dalam mencari dan mengelola informasi karir yang sesuai, kemampuan merencanakan karir kedepan dan menentukan keputusan karir yang tepat.

Kemampuan siswa dalam upaya meningkatkan kematangan karir akan mempengaruhi keberhasilan dalam dunia kerja yang akan dijalani di masa mendatang. Siswa yang mampu mengenal diri, mencari informasi karir serta mengelolanya, mengetahui seluk beluk tentang dunia karir, dan mengetahui jenis serta segala prosedur karir, maka siswa tersebut akan mampu membuat perencanaan karir yang tepat sehingga keputusan karir yang diharapkan dapat diraih.

Menurut wawancara dengan guru BK di SMK N 1 Magelang pada tanggal 13 April 2013, masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, serta minat yang dimiliki. Mereka cenderung mengikuti keinginan orang tua, ajakan teman, atas dasar gengsi, maupun atas dasar popularitas suatu pekerjaan. Kesalahan pemilihan jurusan pendidikan dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar dapat terjadi. Hal tersebut diakibatkan karena mereka tidak memiliki motivasi dalam belajar. Banyak di antara siswa SMK N 1 yang akhirnya merasa frustrasi dan akhirnya menyalahkan keadaan atas kegagalan belajar mereka.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa kelas XI yang berasal dari berbagai jurusan pada tanggal 27 April 2013, sebagian dari siswa belum mantap dengan jurusan yang ditekuni serta belum yakin dengan pilihan karir yang akan dijalani di masa mendatang. Dalam menentukan jurusan pendidikan serta karir kedepannya, siswa masih menemui kendala. *Pertama*, belum mempertimbangkan keputusan yang diambil sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, maupun keterampilan yang dimiliki. *Kedua*, adanya paksaan harus mengikuti pilihan orang tua, mengikuti ajakan teman, serta persyaratan akademis yang tidak memenuhi syarat untuk mengambil pilihan sesuai dengan yang diinginkan. *Ketiga*, banyak di antara siswa yang menjatuhkan pilihannya berdasarkan popularitas suatu jurusan maupun pekerjaan yang banyak diminati oleh banyak orang, serta berdasarkan gengsi suatu jurusan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa sering mengalami hambatan dalam mencapai kematangan karirnya.

Setelah digali lebih lanjut, ada beberapa siswa yang menentukan jurusan saat akan masuk SMK secara terpaksa karena persyaratan akademis yang tidak memenuhi syarat. Siswa pun tidak dapat menyesuaikan diri saat proses KBM karena merasa tidak cocok dengan minat maupun bakat yang dimiliki, sehingga prestasinya pun kurang memuaskan. Hal ini membuat siswa susah untuk menentukan akan bekerja atau meneruskan pada pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus dari SMK.

Ada pula siswa yang menentukan jurusan di SMK berdasarkan pilihan dari orang tuanya. Hasilnya pun sama, siswa tidak dapat menyesuaikan diri saat

proses KBM berlangsung karena tidak adanya motivasi dari dalam dirinya. Siswa pun merasa masih bingung setelah lulus akan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja.

Ada pula siswa yang menentukan jurusannya di SMK sesuai dengan kemauannya sendiri. Walaupun sudah mantap dan yakin dengan jurusan yang dijalannya saat ini namun ada beberapa di antara mereka yang prestasinya kurang memuaskan lantaran faktor dari dalam diri mereka sendiri.

Siswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Menurut Naidoo (Sasha Dwi Harumi, 2010: 15) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang, yaitu (1) *educational level*, (2) *race ethnicity*, (3) *social economy status*, (4) *work salience*, (5) *gender*, dan (6) *locus of control*. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan, salah satunya dipengaruhi oleh *locus of control*. Pada dasarnya *locus of control* merupakan keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami oleh dirinya, termasuk *reward and punishment* yang diterimanya.

Reiss dan Mitra (Soraya Eka Ayudiati, 2010: 15) membagi *locus of control* menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat baik atau buruk adalah karena tindakan kapasitas dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri. Sedangkan *locus of control* eksternal adalah cara

pandang dimana segala hasil yang didapat baik atau buruk berada di luar kontrol diri mereka seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir dari individu tersebut.

Dua bagian *locus of control* tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada individu yang memiliki *locus of control* internal faktor kemampuan dan usaha dari dalam diri terlihat dominan, sebaliknya pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal faktor pasrah terhadap keberuntungan maupun takdir yang dimiliki lebih dominan.

Menurut hasil penelitian Dhillon dan Kaur (Sasha Dwi Harumi, 2010: 15) menunjukkan bahwa individu yang memiliki orientasi *locus of control* internal cenderung memiliki kematangan karir yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa *locus of control* memberikan peran dalam pencapaian kematangan karir seseorang.

Sebelumnya peneliti menemukan ada dua penelitian yang membahas mengenai kematangan karir dan *locus of control*. *Pertama*, dengan judul “Hubungan Antara *Locus of Control* Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo. *Kedua*, berjudul “Peningkatan Kematangan Karir melalui Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta”.

Kedua penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan pada subjek penelitian, yaitu siswa SMK. Hanya saja ada sedikit perbedaan. Pada penelitian pertama bersubjek siswa SMK kelas XII, sedangkan penelitian kedua

bersubjek siswa SMK kelas X dan hanya siswa jurusan Akuntansi saja. Penelitian ini melibatkan subjek siswa SMK kelas XI untuk semua jurusan.

Kedua penelitian terdahulu juga memiliki persamaan dalam sisi pendekatan penelitian, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Namun penelitian yang berlokasi di SMK N 4 Purworejo menggunakan jenis penelitian korelasi, sedangkan penelitian yang berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menggunakan jenis penelitian tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan pendekatan penelitian yang sama dengan dua penelitian terdahulu, yaitu penelitian kuantitatif. Namun jenis penelitian yang digunakan berbeda. Peneliti menggunakan jenis penelitian komparatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari *Locus Of Control* Internal dan Eksternal pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Siswa masih mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir.
2. Siswa dalam menentukan jurusan pendidikan yang dipilih lebih banyak tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat, dan bakatnya, melainkan secara terpaksa.
3. Siswa belum mantap dengan jurusan yang dijalani saat ini serta belum dapat menentukan masa depan karirnya.

4. Masing-masing siswa memiliki orientasi *locus of control* yang berbeda-beda
5. Belum diketahuinya perbedaan kematangan karir dengan *locus of control*, baik *locus of control* internal maupun *locus of control* eksternal pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kematangan karir siswa serta *locus of control* internal dan eksternal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada batasan masalah, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kematangan karir pada siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal kelas XI SMK N 1 Magelang?
2. Bagaimana orientasi *locus of control* internal dan eksternal yang dimiliki siswa SMK N 1 Magelang?
3. Apakah terdapat perbedaan kematangan karir yang terdapat pada siswa SMK N 1 Magelang ditinjau dari *locus of control* internal maupun eksternal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Tingkat kematangan karir siswa kelas XI SMK N 1 Magelang.
2. Orientasi *locus of control* internal dan eksternal yang dimiliki siswa kelas XI SMK N 1 Magelang.
3. Perbedaan kematangan karir antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan eksternal pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu bidang psikologi pendidikan dan bimbingan khususnya bimbingan dan konseling karir yaitu dalam memberikan informasi mengenai kematangan karir dan *locus of control* pada siswa SMK kelas XI serta dapat dipergunakan pada riset-riset mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Siswa mampu mengembangkan kematangan karirnya hingga mencapai tingkat yang tinggi sesuai dengan *locus of control* yang dimiliki baik internal maupun eksternal.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan karir yang sesuai dengan karakteristik *locus of control* yang dimiliki oleh siswa, baik

internal maupun eksternal, guna mencapai kematangan karir yang maksimal.

c. Bagi peneliti

Diharapkan setelah melakukan penelitian ini, peneliti mampu memahami adanya perbedaan kematangan karir setiap individu yang di tinjau dari *locus of control* baik internal maupun eksternal.

G. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kematangan karir adalah kemampuan individu dalam mempersiapkan diri untuk memilih karir sesuai dengan tugas perkembangan karirnya.
2. *Locus of control* internal adalah keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami karena faktor dari dalam diri sendiri.
3. *Locus of control* eksternal adalah keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami karena faktor dari luar diri seperti takdir, keberuntungan, maupun nasib.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir di masa depan. Pengertian kematangan karir yang diungkapkan Super (W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2007: 633) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Selanjutnya, Super (Savickas, 2001: 53) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Menurut Gonzales (2008: 753), *career maturity is behaviours that a person manifests in the intent to carry out different career development tasks, appropriate to each stage of maturity*. Definisi Gonzales tersebut dapat dimaknai bahwa kematangan karir adalah perilaku seseorang untuk mewujudkan tujuannya dalam melaksanakan tugas pengembangan karir yang berbeda di tiap tahap kedewasaan.

Menurut Sciarra (2004: 133) kematangan karir adalah siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan,

dan melakukan konsultasi dengan orang lain. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan serta mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Dari beberapa definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam mempersiapkan diri untuk memilih karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karirnya, seperti mampu mengeksplorasi kemampuan diri, membuat pilihan- pilihan karir, dan pada akhirnya mampu untuk membuat keputusan karirnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Kematangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal dan faktor eksternal. Shertzer dan Stone (W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2007: 647-655) menguraikannya sebagai berikut:

a. Faktor-faktor internal mencakup:

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*). Ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana pun dan kapan pun juga. Nilai-nilai menjadi pegangan dan pedoman hidup samapai tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*).
- 2) Taraf intelegensi. Dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang sudah berpengaruh. Akan tetapi, taraf

intelegensi tinggi tidak merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena masih ada faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh, seperti sifat tekun dan jujur.

- 3) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan.
 - 4) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
 - 5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang. Sifat-sifat yang positif akan sangat berguna dalam memegang jabatan tertentu, dan sebaliknya.
 - 6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Proses penyesuaian aspirasi dan taraf aspirasi berkaitan erat dengan kematangan vokasional yang semakin maju.
- b. Faktor-faktor eksternal mencakup:
- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana seseorang

dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan banyak hal termasuk pandangan dalam hal pekerjaan.

- 2) Status sosial ekonomi keluarga, status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.
- 3) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Mereka menyatakan segala harapan serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- 4) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu berdasarkan *gender*.
- 5) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
- 6) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil

didalamnya.

Menurut Naidoo (Sasha Dwi Harumi, 2010: 15) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu, yaitu:

a. *Educational level*

Kematangan karir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh McCaffrey, Miller, dan Winstoa pada siswa junior, senior, dan alumni terdapat perbedaan dalam hal kematangan karir. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kematangan karir meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi.

b. *Race ethnicity*

Kelompok minoritas sering dikaitkan dengan kematangan karir yang rendah. Kelompok minoritas memiliki tingkat kematangan karir yang lebih rendah dibanding kelompok mayoritas.

c. *Locus of control*

Hasil penelitian Dhillon dan Kaur (2005) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kematangan karir yang baik cenderung memiliki orientasi *locus of control* internal. Taganing (2007) juga menambahkan bahwa individu dengan *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah

yang dihadapi. Hal tersebut akan membuat kematangan karir individu menjadi tinggi.

d. *Social economic status*

Individu yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah kebawah menunjukkan nilai kematangan karir yang rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya akses terhadap informasi tentang pekerjaan dan anggapan akan rendahnya kesempatan kerja.

e. *Work salience*

Pentingnya suatu pekerjaan akan mempengaruhi individu dalam membuat pilihan tentang pekerjaan, kepuasan kerja yang merujuk pada komitmen kerja, serta kematangan karir pada individu tersebut.

f. *Gender*

Wanita memiliki nilai kematangan karir yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita lebih rentan dalam memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses perkembangan karir, dan kurang mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang. Faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan sekitar individu).

3. Tahap-Tahap Perkembangan Karir

Super (W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2007: 623) mengemukakan bahwa ada lima tahap-tahap perkembangan karir yaitu fase pengembangan (*growth*), fase eksplorasi (*exploration*), fase pemantapan (*establishment*), fase pembinaan (*maintenance*), dan fase kemunduran (*decline*).

a. Fase Pengembangan (*Growth*)

Fase ini dimulai dari saat lahir sampai umur kurang lebih 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri.

b. Fase Eksplorasi (*Exploration*)

Fase ini dimulai saat umur 15 sampai 24 tahun, dimana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

c. Fase Pemantapan (*Establishment*)

Fase ini dimulai saat umur 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.

d. Fase Pembinaan (*Maintenance*)

Fase ini dimulai saat umur 45 sampai 64 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

e. Fase Kemunduran (*Decline*)

Fase ini berada saat orang tersebut akan memasuki masa pension dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Menurut Ginzberg, dkk (Munandir, 1996: 90) menyebutkan bahwa ada tiga tahap-tahap perkembangan karir yaitu:

a. Fantasi

Pada tahap ini ciri utamanya adalah dalam memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan, artinya asal pilih saja. Pilihannya tidak didasarkan pertimbangan yang matang melainkan hanya berdasarkan khayalannya belaka.

b. Tentatif

Pada tahap ini pilihan karir orang mulai mengalami perkembangan yang mula-mula hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat menyadari akan kemampuan yang harus dimilikinya.

c. Realistik

Pada tahap ini anak mulai melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat memasuki dunia kerja atau untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu melewati beberapa fase atau tahap tertentu sesuai

dengan usianya, dan pada setiap tahap memiliki karakteristik yang khas. Setiap individu semestinya mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

4. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Menurut Super (Levinson, 2001: 475) menjelaskan bahwa proses kematangan karir memiliki lima dimensi yaitu *planfulness*, *exploration*, *information gathering*, *decision making*, dan *reality orientation*. Kelima dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Planfulness* (Perencanaan) adalah kemandirian, kemampuan untuk belajar melalui pengalaman dan mengantisipasi masa depan.
- b. *Exploration* (Eksplorasi) yakni tindakan mempertanyakan dan mengumpulkan informasi, mengumpulkan sumber-sumber, berpartisipasi disekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja dan keluarga.
- c. *Information gathering* (Pengumpulan informasi) mengenai dunia kerja, pilihan pekerjaan, peran kehidupan dan pekerjaan.
- d. *Decision Making* (Pengambilan keputusan) yakni memuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip pengambilan keputusan.
- e. *Reality Orientation* (Orientasi nyata) yakni mengembangkan pengetahuan mengenai diri, pilihan yang nyata, konsisten dalam memilih, memiliki nilai yang jelas, memiliki minat, objektif, dan memiliki pengalaman bekerja.

Menurut Sciarra (2004, 133) terdapat empat aspek kematangan karir siswa, yaitu:

- a. Siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi, yaitu informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain.
- b. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir.
- c. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.
- d. Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk memiliki kematangan karir yang tinggi/baik, siswa harus mampu untuk merencanakan karirnya, mengeksplorasi dan mengetahui informasi baik tentang dirinya maupun pengetahuan tentang tugas terkait dunia kerja, kemudian sampai pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

5. Cara Pengukuran Kematangan Karir

Cara mengukur kematangan karir dengan menggunakan skala model likert, aspek-aspek yang digunakan dalam mengukur kematangan karir sesuai dengan pendapat Sciarra (2004: 133) menjelaskan bahwa siswa kelas XI mencapai kematangan karir apabila mereka dapat:

- a. Menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yaitu informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain.
- b. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir.
- c. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.
- d. Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang digunakan dalam mengukur kematangan karir yaitu siswa mampu menentukan keberhasilan karir di masa depan melalui pengumpulan informasi, menghubungkan pilihan-pilihan yang sesuai dengan tujuan karir, mengidentifikasi persyaratan-persyaratan yang dapat mencapai keberhasilan dan klarifikasi nilai-nilai tentang diri apabila berhubungan dengan karir.

B. Kajian tentang *Locus of Control* Internal dan Eksternal

1. Pengertian *Locus of Control* Internal dan Eksternal

Rotter (James Neill, 2006) mendefinisikan *locus of control* sebagai kecenderungan seseorang untuk merasakan *reinforcement* atas perilakunya yang dikendalikan oleh kekuatan baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Konsep *locus of control* pertama kali dikemukakan

oleh Julian B. Rotter dalam “*The Social Learning Theory*” pada tahun 1954.

Salah satu variabel kepribadian adalah *locus of control*. *Locus of Control* terbagi menjadi dua bagian, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dikatakan memiliki *locus of control* internal apabila ia memandang segala sesuatu yang terjadi pada dirinya merupakan pengaruh dari dalam dirinya sendiri, sedangkan seseorang dikatakan memiliki *locus of control* eksternal apabila ia memandang segala sesuatu yg terjadi pada dirinya merupakan pengaruh dari luar dirinya.

Lau (1988: 52) mengartikan *locus of control* sebagai kontrol diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah perilaku dari individu yang bersangkutan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat bahwa ia mampu mengontrol perilakunya (*locus of control* internal).

Kreitner dan Kinichi (2003: 87) mengatakan bahwa hasil yang dicapai seseorang yang memiliki *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Pada seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya. Bagi seseorang yang mempunyai *locus of control* internal akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diprediksi, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Sedangkan bagi seseorang yang mempunyai *locus of control* eksternal

akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diprediksi, dan tidak ada peran serta perilaku individu di dalamnya. Senada dengan pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Lachman (Adams Mc, 2001: 543), individu dengan *locus of control* internal, mempunyai usaha yang lebih besar untuk memperoleh informasi dari lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *locus of control* adalah suatu kekuatan pengendalian diri yang dimiliki seseorang baik secara dari dalam diri (*locus of control* internal) maupun dari luar diri (*locus of control* eksternal) untuk mengendalikan tindakan atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya sehingga dapat menentukan keberhasilan.

2. Karakteristik *Locus of Control* Internal dan Eksternal

Crider (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, 2010: 23-24), perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dengan *locus of control* eksternal, yaitu :

- a. *Locus of control* internal, yaitu suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, dan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.
- b. *Locus of control* eksternal, yaitu kurang memiliki inisiatif, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa

faktor luarlah yang mengontrol dan kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah.

Pada individu yang memiliki *locus of control* internal faktor kemampuan dan usaha terlihat dominan, oleh karena itu apabila individu dengan *locus of control* internal mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Hal ini akan membawa pengaruh untuk tindakan selanjutnya di masa yang akan datang bahwa mereka akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya.

Sebaliknya pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib, oleh karena itu apabila mengalami kegagalan mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan dimasa datang, karena merasa tidak mampu dan kurang usahanya maka mereka tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

Petri (1981: 89), *locus of control* merupakan dimensi kepribadian yang berupa kontinum dari internal menuju eksternal dan sebaliknya, oleh karenanya tidak satupun individu yang benar-benar internal maupun eksternal. Kedua tipe *locus of control* terdapat pada setiap individu, hanya saja ada kecenderungan untuk lebih memiliki salah satu tipe *locus of control* tertentu. Disamping itu *locus of control* tidak

bersifat statis tapi juga dapat berubah. Individu yang berorientasi *locus of control* internal dapat berubah menjadi individu yang berorientasi *locus of control* eksternal dan begitu sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena situasi dan kondisi yang menyertainya yaitu dimana ia tinggal dan sering melakukan aktifitasnya.

Senada dengan pendapat tersebut, Rotter (Feist & Feist, 2006: 444) mengungkapkan bahwa seseorang dengan perasaan control internal yang tinggi dapat juga percaya hasil perilakunya berkaitan dengan takdir, kebetulan, atau sikap orang lain yang berkuasa, yang berarti bahwa *locus of control* tidak bersifat statis tetapi dapat berubah, ketika dihadapkan pada situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan terdapat karakteristik yang sangat bertolak belakang antara individu yang memiliki *locus of control* internal dengan yang eksternal. Individu dengan *locus of control* internal suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, serta kemampuan dan usaha yang dominan. Sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal lebih suka berpasrah diri, kurang memiliki inisiatif, dan kurang suka berusaha karena mereka beranggapan faktor luar yang mengontrol apa yang terjadi pada dirinya. Locus of control juga bersifat statis, artinya seseorang dengan *locus of control* internal bisa berubah menjadi eksternal, begitu pula sebaliknya. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan dimana ia berada.

3. Aspek-aspek *Locus of Control* Internal dan Eksternal

Menurut Rotter (Neill, 2006) dan Mearns (2009) mengungkapkan ada tiga aspek *locus of control* internal dan eksternal, yaitu:

a. *Locus of control* internal

- 1) Kepercayaan bahwa dirinya mampu mengontrol kehidupannya merupakan hasil dari faktor internal.
- 2) Berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan dan keterampilannya sendiri, serta dapat bertanggung jawab.
- 3) Mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya.

b. *Locus of control* eksternal

- 1) Kepercayaan bahwa yang memberikan *reward and punishment*, kesempatan, dan keberuntungan, serta yang mengontrol dirinya adalah faktor eksternal.
- 2) Konformitas terhadap norma sosial.
- 3) Kecenderungan mengambil informasi dari luar, baik yang berguna atau yang tidak berguna.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu dengan *locus of control* internal meliputi kepercayaan dirinya mampu mengontrol kehidupannya adalah hasil dari faktor internal, berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan

serta keterampilannya sendiri, bertanggung jawab dan mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya. Sedangkan ciri-ciri individu dengan *locus of control* eksternal meliputi kepercayaan bahwa yang memberikan *reward and punishment*, yang mengontrol dirinya, serta nasibnya ditentukan oleh faktor eksternal atau pihak dari luar, mempunyai konformitas terhadap norma sosial, dan kecenderungan mengambil informasi dari luar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Locus of Control* Internal dan Eksternal

Menurut Solomon, Monk dkk, Rotter dan Battle (Annis Rachmawati Musslifah, 2008: 46) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *locus of control* dalam diri individu, yaitu:

- a. Orang tua. Perkembangan *locus of control* ke arah internal didukung oleh sikap orang tua yang konsisten, fleksibel, dan mendorong anaknya untuk mandiri. Orang tua yang bersifat menghukum, memusuhi dan mendominasi akan mendorong perkembangan anak ke arah *locus of control* eksternal.
- b. Pemberian respon yang tepat. Pemberian respon yang tepat terhadap perilaku anak akan menimbulkan motif yang dipelajari dan disebut *locus of control* internal. Selain itu sikap orang tua yang hangat bertanggung jawab, serta adanya dorongan yang mendukung lingkungannya akan membantu mengembangkan *locus*

of control internal, disamping pemberian kesempatan untuk mandiri.

- c. Lingkungan. Individu yang banyak memperoleh hambatan dalam lingkungannya serta kurang mendapat kesempatan, maka ia akan beranggapan bahwa hasil yang diperoleh berasal dari sesuatu yang berada di luar dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi *locus of control* yang ada dalam diri individu meliputi sikap serta pola asuh orang tua terhadap anak, dan lingkungan dimana individu tersebut berada.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan guna mendukung penelitian ini yaitu:

1. Penelitian tentang “ hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir pada siswa SMKN 4 Purworejo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir. Sampel penelitian ini adalah 33 siswa kelas XII SMK N 4 Purworejo yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir yang terdiri dari 35 item, dan skala *locus of control* internal yang terdiri dari 38 item. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara *locus of control* internal dengan kematangan karir. Jika *locus of control* internalnya tinggi, maka kematangan karirnya juga tinggi.

Dan jika *locus of control* internalnya rendah maka kematangan karirnya juga rendah.

2. Penelitian tentang “hubungan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong. Sampel penelitian ini terdiri dari 60 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Untuk mengukur kematangan karir, instrumen yang digunakan adalah Inventori Kematangan karir/CMI (Career Maturity Inventory) yang disusun oleh John O. Crites, Ph.D dan diadaptasi ke dalam budaya Indonesia oleh Ni Made Taganing yang berjumlah 16 item. Sedangkan untuk mengukur motivasi belajar menggunakan skala motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari Sardiman (2001) yang berjumlah 40 item. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong. Semakin tinggi kematangan karir siswa, maka semakin tinggi motivasi belajarnya, begitu juga sebaliknya.

3. Penelitian tentang “perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah, yaitu SMA, SMK, dan Sekolah

Agama. Sampel penelitian ini terdiri dari 291 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Career Maturity Inventory* yang disusun oleh John O. Crites, Ph. D untuk mengungkap kematangan karir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa SMA, SMK, dan MA. Skor kematangan karir yang diperoleh siswa pada masing-masing sekolah menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

D. Kerangka Pikir

Salah satu tugas remaja dalam perkembangannya adalah memilih karir dan menyiapkan diri untuk bekerja. Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh remaja adalah mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta mengidentifikasi lapangan pekerjaan yang tepat. Remaja dikatakan memiliki kematangan karir apabila remaja berhasil dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai pada tahap perkembangannya.

Kematangan karir merupakan hal yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kepribadian. Salah satu faktor dari dalam kepribadian yang mempengaruhi kematangan karir adalah *locus of control*. Siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir, atau kondisi sebaliknya yang terjadi pada

siswa yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa pengendali dari segala aspek dalam kehidupannya dan penguat yang diterimanya adalah keberuntungan, nasib, atau orang lain di luar dirinya. *Locus of control* akan berpengaruh terhadap perilaku siswa sehingga mempengaruhi kematangan karir siswa.

Siswa yang memiliki *locus of control* internal beranggapan bahwa kematangan karir dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, meliputi nilai-nilai kehidupan (*values*), kemampuan inteligensi, bakat khusus, minat, kepribadian dan aspirasi karir. Sedangkan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal beranggapan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh faktor dari luar individu, meliputi keluarga, latar belakang sosial ekonomi, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Siswa yang memiliki orientasi *locus of control* internal mempunyai sifat pekerja keras, inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk memecahkan masalah, dan selalu mempunyai persepsi bahwa harus berusaha jika ingin berhasil, sehingga mampu mencapai tingkat kematangan karir yang tinggi. Sementara itu siswa yang memiliki orientasi *locus of control* eksternal kurang memiliki inisiatif, kurang memiliki usaha untuk mencapai keinginannya, lebih banyak pasrah terhadap keadaan, dan selalu berpikir bahwa faktor dari luar dirinya lah yang menentukan keberhasilan ataupun kegagalannya, maka siswa akan sulit untuk mencapai kematangan karirnya.

Menurut peneliti, siswa dengan *locus of control* internal memiliki tingkat kematangan karir lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control*

eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir. Dengan demikian siswa termotivasi untuk melakukan pencapaian tujuan serta harapan kerja jika harapan kerja itu terpenuhi.

Lain halnya dengan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa pengendali dari segala aspek dalam kehidupannya dan penguat yang diterima adalah keberuntungan, nasib, atau orang lain di luar dirinya. Sehingga siswa bersikap pasrah terhadap apa yang diperolehnya. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa siswa dengan *locus of control* eksternal memiliki kematangan karir lebih rendah dibandingkan siswa dengan *locus of control* internal.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan eksternal pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang. Siswa dengan *locus of control* internal memiliki tingkat kematangan karir tinggi, sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal memiliki tingkat kematangan karir rendah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian komparatif. Penelitian kuantitatif adalah data atau informasi yang di kumpulkan dalam bentuk angka sehingga analisisnya berdasarkan angka tersebut dengan menggunakan statistik (Saifuddin Azwar, 2013: 5). Penelitian komparatif adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok variabel (data) atau lebih. Hasil analisis data dikomparatitkan sebagai suatu kesimpulan, hal ini dikarenakan dalam penelitian komparatif akan dapat menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, dan kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010:310).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Magelang, khususnya pada siswa kelas XI. Waktu yang direncanakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan individu atau satuan-satuan tertentu sebagai anggota atau himpunan dalam suatu kelas/golongan tertentu. Adapun yang menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 Magelang, dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Populasi Penelitian

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	XI MA	28
2.	XI MB	28
3.	XI MC	27
4.	XI MD	28
5.	XI BA	24
6.	XI BB	28
7.	XI BC	28
8.	XI BD	28
9.	XI OA	29
10.	XI OB	28
11.	XI OC	28
12.	XI OD	28
13.	XI EA	28
14.	XI EB	28
15.	XI EC	28
16.	XI ED	28
17.	XI LA	28
18.	XI LB	28
19.	XI LC	25
20.	XI LD	27
JUMLAH		552

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara

demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010: 120).

Cara menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan ukuran sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010: 128). Taraf kesalahan yang digunakan adalah 10% dengan jumlah populasi 552 siswa. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 10% dari populasi 552 siswa, namun di dalam tabel tidak terdapat populasi sebanyak 552 siswa, sehingga peneliti menggunakan populasi 550 siswa dalam perhitungan sampel.

Tabel 2. Sampel Penelitian

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA	HITUNGAN	JUMLAH SAMPEL
1.	XI MA	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
2.	XI MB	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
3.	XI MC	27	$27/552 \times 182 = 8,90$	9
4.	XI MD	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
5.	XI BA	24	$24/552 \times 182 = 7,91$	8
6.	XI BB	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
7.	XI BC	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
8.	XI BD	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
9.	XI OA	29	$29/552 \times 182 = 9,56$	10
10.	XI OB	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
11.	XI OC	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
12.	XI OD	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
13.	XI EA	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
14.	XI EB	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
15.	XI EC	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
16.	XI ED	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
17.	XI LA	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9
18.	XI LB	28	$28/552 \times 182 = 9,23$	9

19.	XI LC	25	$25/552 \times 182 = 8,24$	8
20.	XI LD	27	$27/552 \times 182 = 8,90$	9
JUMLAH		552		179

Kemudian dari jumlah sampel sebanyak 179 siswa tersebut diseleksi kembali dengan menggunakan skala *locus of control* yang diadaptasi dari *Terry Pettijohn* (Gery Y. & James G. Clawson, 2003: 1), dan menghasilkan sebanyak 59 siswa memiliki kecenderungan *locus of control* internal, 54 siswa memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal, dan 66 siswa memiliki kecenderungan keduanya (*locus of control* internal dan *locus of control* eksternal). Jadi subjek dalam penelitian ini adalah 59 siswa dengan kecenderungan *locus of control* internal dan 54 siswa dengan kecenderungan *locus of control* eksternal. Siswa yang memiliki kecenderungan kedua *locus of control* yang berjumlah 66 siswa tidak menjadi subjek dalam penelitian ini karena tidak sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 60) menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*). Menurut Sugiyono (2010: 61), variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel terikat adalah kematangan karir. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat Sugiyono (2010: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

E. Metode Pengumpulan Data

Moh. Nazir (2005: 174) menyebutkan bahwa pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala, dan pengukurannya melalui modifikasi skala *likert*. Hal ini dikarenakan modifikasi skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 93). Melalui modifikasi skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item-item instrumen.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir dengan menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban. Jenis kuesioner yang digunakan adalah

kuesioner tertutup, yakni jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Butir-butir atau item-item kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan, dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Sebelum menggunakan skala kematangan karir, peneliti menggunakan skala *locus of control* dengan skala dikotomi yang terdiri dari pernyataan dengan dua pilihan jawaban, yaitu benar (B) dan salah (S). Skala tersebut diadaptasi dari skala *locus of control* yang ditulis oleh Terry Pettijohn (Gery Y. & James G. Clawson, 2003: 1). Skala tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok siswa dengan *locus of control* internal, siswa dengan *locus of control* eksternal, dan siswa dengan dua jenis *locus of control*.

Skala tersebut terdiri dari 20 item pernyataan. Setiap jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban akan diberikan nilai 5, sedangkan yang tidak sesuai bernilai 0. Siswa yang memiliki jumlah skor dalam rentang 0-35 masuk dalam kategori siswa dengan *locus of control* eksternal, rentang 40-60 masuk dalam kategori siswa dengan dua jenis *locus of control*, dan rentang 65-100 masuk dalam kategori siswa dengan *locus of control* internal.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kematangan Karir

Kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam melaksanakan tugas perkembangan dan dapat menentukan keberhasilan masa depan melalui pengumpulan informasi, menentukan pilihan kelas sesuai dengan tujuan karir, mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan, dan mengklarifikasi tentang nilai-nilai diri. Aspek yang digunakan untuk mengukur kematangan karir adalah:

- 1) Siswa dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi, yaitu informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang lain.
- 2) Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir.
- 3) Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.
- 4) Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan karir atau waktu luang.

b. *Locus of Control*

Locus of control adalah suatu kekuatan pengendalian diri yang dimiliki seseorang baik secara dari dalam diri (*locus of control* internal) maupun dari luar diri (*locus of control* eksternal), dan individu untuk mengendalikan tindakan atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya

sehingga dapat menentukan keberhasilan. Aspek yang digunakan untuk mengukur *locus of control* internal adalah:

- 1) Kepercayaan bahwa dirinya mampu mengontrol kehidupannya merupakan hasil dari faktor internal seperti kemandirian, kerja keras dan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya, serta memiliki inisiatif yang tinggi guna memperoleh kesuksesannya.

Aspek yang digunakan untuk mengukur *locus of control* eksternal adalah:

- 4) Kepercayaan bahwa yang memberikan *reward and punishment*, kesempatan, dan keberuntungan, serta yang mengontrol dirinya adalah faktor eksternal, serta mudah menyerah ketika dihadapkan dengan kegagalan.
- 5) Kecenderungan mengambil informasi dari luar, baik yang berguna atau yang tidak berguna.

3. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen menggambarkan tentang jabaran variabel sebagai landasan perumusan item-item instrumen. Seperti dijelaskan di muka, item-item instrumen (skala) dengan menggunakan skala likert disusun dalam bentuk pernyataan, dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk

pernyataan positif (+), jawaban diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-), sistem penyekorrannya adalah sebaliknya, secara berturut-turut 1, 2, 3, dan 4.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala kematangan karir yang diadaptasi dari skala kematangan karir yang ditulis dalam skripsi milik Asih Novianti (2012). Adaptasi yang dilakukan hanya sebatas indikator, sub indikator, serta beberapa item skala kematangan karir yang dianggap sesuai dengan kebutuhan peneliti. Skala milik Asih Novianti berupa skala kematangan karir yang berhubungan dengan pola asuh orang tua, sedangkan milik peneliti berupa skala kematangan karir yang berhubungan dengan *locus of control*.

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kematangan Karir

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomer Item		Σ	Σ
			F (+)	UF (-)		
1.	Kemampuan menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi.	a. Memiliki tujuan yang jelas tentang keberhasilan atas pilihan karirnya.	1,2*,6,7*	3,4,5	7	5
		b. Merencanakan karir sesuai cita-cita.	8,9	10*,11	4	3
		c. Siswa mampu melihat kemampuan diri dalam menentukan karir.	12,14	13	3	3
		d. Mengkomunikasikan perencanaan karir dengan orang lain.	15,17,18	16,19,20*	6	5
2.	Kemampuan menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir.	a. Memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat.	21	22,23	3	3
		b. Memilih jurusan sesuai dengan lingkungan	24,25	26	3	3

		pendukung seperti keluarga dan tempat tinggal				
		c. Memilih jurusan sesuai dengan tujuan karir.	27,29	28	3	3
		d. Memilih jurusan sesuai dengan perencanaan jangka panjang.	30,32	31	3	3
3.	Kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik.	a. Memahami persyaratan pada masing-masing pilihan karirnya.	33,34	35*,36	4	3
		b. Mempersiapkan kondisi (segala sesuatu sesuai dengan persyaratan) agar dapat memasuki persyaratan agar masuk pilihan karirnya.	37,38, 39*,41	40	5	4
4.	Kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang.	a. Memilih karir dengan mempertimbangkan bakat yang dimiliki.	42, 43*	44	3	2
		b. Memilih karir dengan mempertimbangkan minat yang dimiliki.	45,46	47,48	4	4
		c. Memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk melatih keterampilan tentang pilihan karir.	49*,50, 51,52	53*,54	6	4
Total			32	22	54	45

*** Item yang gugur.**

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah.

Uji instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Karl Pearson. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *software* program komputer yaitu *IBM SPSS Statistics 21*.

Hasil r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%, apabila r hitung $>$ r tabel maka butir atau item dalam instrumen yang dimaksud valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 317). Hasil uji validitas skala kematangan karir yang diujicobakan pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang dengan jumlah siswa 30 orang, diketahui bahwa dari 54 item yang diujicobakan 45 item sah dan 9 item gugur dengan batas gugur 0,361. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 30$. Berikut rangkuman hasil item gugur dan sah pada tabel 3.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010: 221) menyebutkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas dari instrumen penelitian. Perhitungan realibilitas akan menggunakan *software* program komputer yaitu *IBM SPSS Statistics 21*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi realibilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 (Suharsimi Arikunto, 2010: 239). Hasil uji reliabilitas skala kematangan karir yang diujicobakan pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang untuk penelitian ini ditunjukkan dengan koefisien alpha sebesar 0,750.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Data dalam penelitian ini berbentuk angka (kuantitatif), sehingga analisi data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Sejalan dengan tujuan dan hipotesis penelitian ini yaitu mencari perbedaan antara variabel, maka data yang sudah diperoleh perlu diuji syarat selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui distribusi data atau sebaran data yang normal dan bersifat homogen. Dengan demikian persyaratan analisis statistik dalam penelitian ini hanya melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai lebih besar dari taraf signifiikan 5% atau dapat ditulis apabila $p > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan “Uji *Levene*”, dan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21* untuk mengetahui besarnya probabilitas atau signifikansi variabel.

2. Uji Beda (uji-t)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistic “uji-t” (t-test). Kriteria uji-t (Burhan Nugiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2009: 183) dapat dikatakan signifikan apabila diperoleh harga $p < 0,05$. Perhitungan statistiknya dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian komparatif. Penelitian ini menyajikan beberapa data diantaranya kategorisasi kematangan karir siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal, kategorisasi kematangan karir siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal berdasarkan masing-masing indikator kematangan karir, hasil uji normalitas, hasil uji homogenitas, serta hasil uji beda (t-test). Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus dengan pembahasannya.

A. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan *Locus Of Control* Internal dan Eksternal

Sebagai gambaran mengenai variabel penelitian yaitu kematangan karir pada siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal digunakan statistik deskriptif. Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari kematangan karir siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal yang meliputi nilai minimal, nilai maksimal, mean, dan standar deviasi. Adapun tabel distribusi frekuensi dari kedua sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi *Locus Of Control* Internal dan Eksternal.

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Locus of control</i> internal	59	108	164	137,39	12,75
<i>Locus of control</i> eksternal	54	97	154	125,63	13,74

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan rata-rata siswa dengan *locus of control* internal memiliki nilai minimal sebesar 108 dan nilai maksimal sebesar 164 dengan nilai rata-rata sebesar 137,39 serta standar deviasi sebesar 12,75. Sedangkan perhitungan rata-rata siswa dengan *locus of control* eksternal memiliki nilai minimal sebesar 97 dan nilai maksimal sebesar 154 dengan nilai rata-rata sebesar 125,63 serta standar deviasi sebesar 13,74.

Posisi subjek dalam deret kontinum kematangan karir, diperoleh 45 item yang memiliki skor 1, 2, 3, dan 4 pada setiap itemnya. Untuk menentukan kategori tingkat kematangan karir sekaligus perhitungan kategorisasi pada setiap indikator kematangan karir, maka dilakukan dengan cara menghitung batasan kriteria yang mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2013; 149), yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Rumus Penghitungan Batasan Kriteria atau Interval.

No.	Interval	Kategori
1.	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
2.	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3.	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan (dalam lampiran 10), selanjutnya disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi kematangan karir siswa dengan *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal kelas XI SMK N 1 Magelang yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban subjek penelitian, disajikan pada Tabel 5 dan 6 di bawah ini.

Tabel 6. Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan *Locus of Control* Internal.

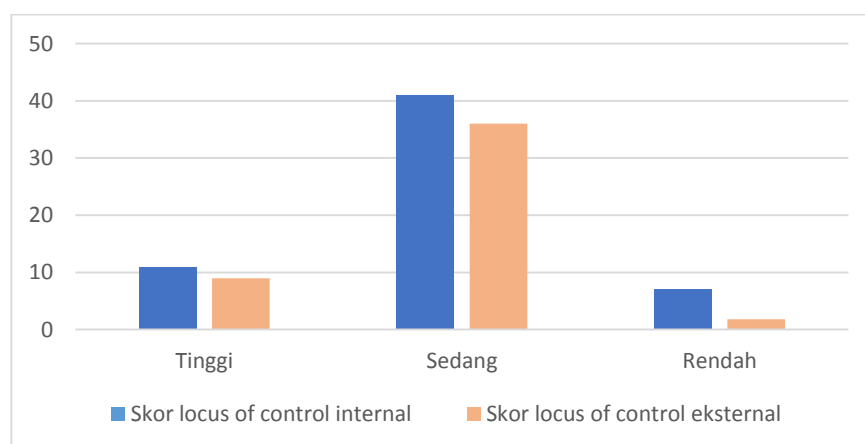
No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	$X \geq 150,14$	11	18,64	Tinggi
2.	$150,4 \leq X < 124,64$	41	69,50	Sedang
3.	$X < 124,64$	7	11,86	Rendah
Total		59	100	

Berdasarkan Tabel 6 dari 59 siswa dengan *locus of control* internal kelas XI SMK N 1 Magelang yang menjadi sampel penelitian terdapat sebanyak 11 siswa (18,64%) memiliki nilai kematangan karir dengan kategori tinggi, 41 siswa (69,50%) memiliki nilai kematangan karir dengan kategori sedang, dan 7 siswa (11,86%) memiliki nilai kematangan karir dengan kategori rendah.

Tabel 7. Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan *Locus of Control* Eksternal.

No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	$X \geq 139,37$	9	16,67	Tinggi
2.	$139,37 \leq X < 111,89$	36	66,66	Sedang
3.	$X < 111,89$	9	16,67	Rendah
Total		54	100	

Berdasarkan Tabel 7 dari 54 siswa dengan *locus of control* eksternal kelas XI SMK N 1 Magelang yang menjadi sampel penelitian terdapat sebanyak 9 siswa (16,67%) memiliki nilai kematangan karir dengan kategori tinggi, 36 siswa (66,66%) memiliki nilai kematangan karir dengan kategori sedang, dan 9 siswa (16,67%) memiliki nilai kematangan karir dengan kategori rendah.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan *Locus of Control* Internal dan Eksternal.

Crites (Barnes, 1974: <http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/>) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan karir tinggi merupakan individu yang mampu meningkatkan pengetahuan akan diri, meningkatkan informasi tentang pekerjaan, meningkatkan kemampuan

memilih pekerjaan, meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Sedangkan individu yang memiliki kematangan karir rendah, merupakan individu yang kurang atau belum memiliki kematangan karir. Ciri-cirinya adalah tidak realistis dalam pemilihan karir (tidak didasarkan kemampuan, minat, nilai, dan kenyataan yang ada), belum mandiri dalam pemilihan karir, serta ragu-ragu dalam membuat pemilihan karir.

Selain melalui penghitungan kategorisasi variabel kematangan karir juga menggunakan penggambaran secara deskriptif yang dilakukan dari masing-masing indikator atau aspek kematangan karir. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tingkat kematangan karir pada siswa *locus of control* internal dan eksternal berdasarkan masing-masing indikator:

a. Kematangan karir berdasarkan indikator kemampuan menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi.

Pada penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kematangan karir dari masing-masing kelompok dapat ditinjau dari indikator kemampuan menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi, yang terdiri dari 16 item pertanyaan. Berikut hasil kategorisasi tingkat kematangan karir ditinjau dari kemampuan untuk menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi:

Tabel 8. Distribusi Data Indikator Kemampuan Menentukan Tujuan tentang Keberhasilan Masa Depan Karir melalui Pengumpulan Informasi.

Kelompok	Max	Min	Mean	St. Dev
<i>Locus of Control</i> Internal	57	37	47,20	4,42
<i>Locus of Control</i> Eksternal	53	33	43,52	5,05

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menentukan Tujuan tentang Keberhasilan Masa Depan Karir melalui Pengumpulan Informasi.

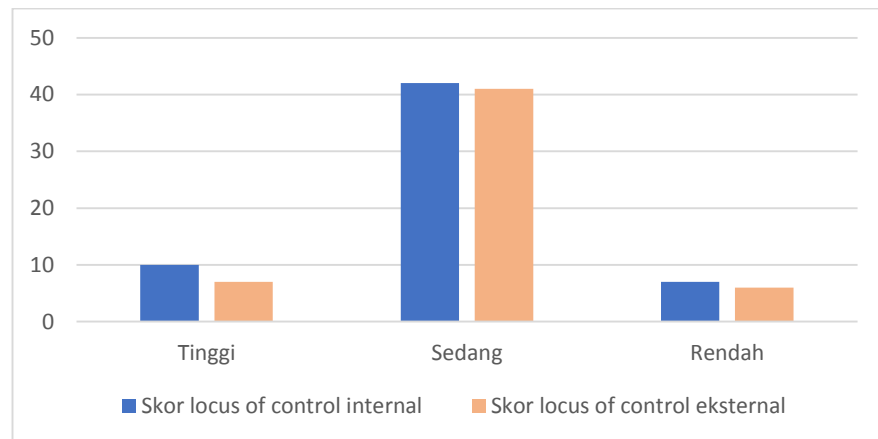
Kategori	Skor		Persentase (%)	
	LoCI	LoCE	LoCI	LoCE
Tinggi	10	7	16,95	12,96
Sedang	42	41	71,19	75,93
Rendah	7	6	11,86	11,11
Jumlah	59	54	100	100

Pada Tabel 8 dan 9 terlihat bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal memiliki pandangan tentang karir yang jelas tanpa terpengaruh lingkungan sekitar, sudah yakin dengan pilihan karir kedepannya sesuai dengan keinginan sekarang, serta sudah aktif menggali informasi mengenai karir dari lingkungan sekitar mereka. Sebaliknya siswa dengan *locus of control* eksternal masih terlihat ragu-ragu dengan jurusan yang dijalani sekarang dan pilihan karir mereka kedepannya, cenderung pasrah terhadap takdir yang menentukan masa depan karirnya, serta pasif dalam mencari informasi tentang karir, masih

berharap lingkungan sekitar yang memberinya informasi mengenai karir.

Perbedaan kemampuan tersebut ditunjukkan dengan persentase yang didapat siswa dengan *locus of control* internal pada kategori tinggi sebesar 16,95%, kategori sedang sebesar 71,19%, serta kategori rendah sebesar 11,86. Sedangkan persentase yang didapat siswa dengan *locus of control* eksternal pada kategori tinggi sebesar 12,96%, kategori sedang sebesar 75,93%, dan kategori rendah sebesar 11,11%.

Selain itu dilihat dari rata-rata kemampuan dalam menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi, siswa dengan *locus of control* internal memiliki rata-rata sebesar 47,20, lebih besar jika dibandingkan dengan siswa dengan *locus of control* eksternal yang memiliki rata-rata sebesar 43,52. Perbedaan kemampuan siswa untuk menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi juga dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Perbedaan Kemampuan Menentukan Tujuan tentang Keberhasilan Masa Depan Karir melalui Pengumpulan Informasi.

b. Kematangan karir berdasarkan indikator kemampuan menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir.

Pada indikator kemampuan menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir yang terdiri dari 12 item pernyataan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Data Indikator Kemampuan Menghubungkan Pemilihan Kelas dengan Tujuan-Tujuan Karir.

Kelompok	Max	Min	Mean	St. Dev
<i>Locus of Control Internal</i>	46	26	37,66	4,46
<i>Locus of Control Eksternal</i>	47	27	34,41	4,66

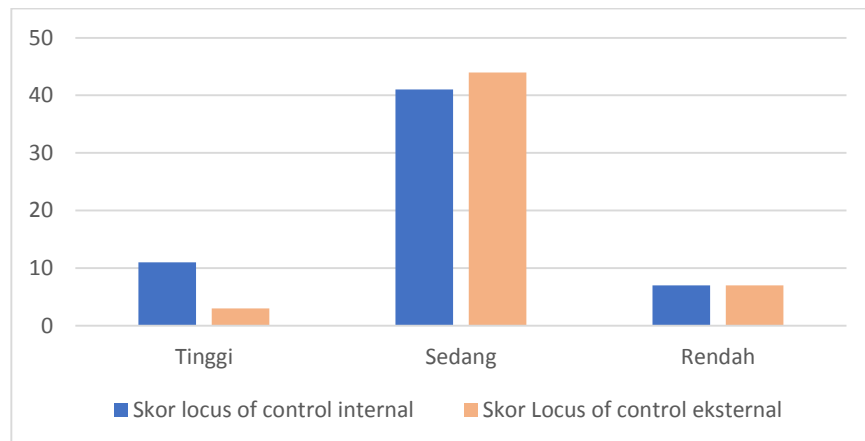
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menghubungkan Pemilihan Kelas dengan Tujuan-Tujuan Karir.

Kategori	Skor		Persentase (%)	
	LoCI	LoCE	LoCI	LoCE
Tinggi	11	3	18,64	5,55
Sedang	41	44	69,50	81,48
Rendah	7	7	11,86	12,97
Jumlah	59	54	100	100

Pada Tabel 10 dan 11 terlihat bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal mampu memilih jurusan sesuai dengan perencanaan karir kedepan, mempertimbangkan perencanaan karir dengan matang, dan yakin bahwa jurusan yang sekarang akan mendukung pilihan karirnya. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal merasa bahwa jurusan yang dijalaniya sekarang tidak memberikan pengaruh pada pilihan karirnya nanti.

Perbedaan kemampuan tersebut ditunjukkan dengan persentase yang didapat siswa dengan *locus of control* internal pada kategori tinggi sebesar 18,64%, kategori sedang sebesar 69,50%, dan kategori rendah sebesar 11,86%. Sedangkan persentase yang didapat siswa dengan *locus of control* eksternal pada kategori tinggi sebesar 5,55%, kategori sedang sebesar 81,48%, dan kategori rendah sebesar 12,97%.

Selain itu dilihat dari rata-rata kemampuan dalam menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir, siswa dengan *locus of control* internal memiliki rata-rata sebesar 37,66, lebih besar jika dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal yang memiliki rata-rata sebesar 34,31. Perbedaan kemampuan siswa untuk menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir juga dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Perbedaan Kemampuan Menghubungkan Pemilihan Kelas dengan Tujuan-Tujuan Karir.

c. Kematangan karir berdasarkan indikator kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik.

Pada indikator kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik yang terdiri dari 7 item pernyataan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Data Indikator Kemampuan Mengidentifikasi Persyaratan-Persyaratan Pendidikan yang Spesifik.

Kelompok	Max	Min	Mean	St. Dev
<i>Locus of Control Internal</i>	26	17	21,49	2,09
<i>Locus of Control Eksternal</i>	26	13	19,54	2,46

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Mengidentifikasi Persyaratan-Persyaratan Pendidikan yang Spesifik.

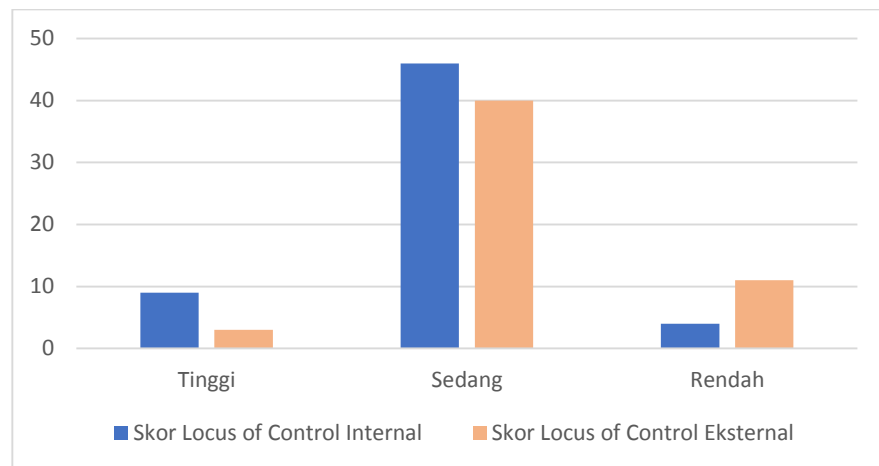
Kategori	Skor		Persentase (%)	
	LoCI	LoCE	LoCI	LoCE
Tinggi	9	3	15,25	5,56
Sedang	46	40	77,97	74,07
Rendah	4	11	6,78	20,37
Jumlah	59	54	100	100

Pada Tabel 12 dan 13 terlihat bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal sudah mengetahui dan mempersiapkan persyaratan tentang pilihan karirnya, serta sudah merasa di jurusan yang sesuai berdasarkan persyaratan pilihan karirnya. Sebaliknya siswa dengan *locus of control* eksternal belum mengetahui persyaratan tentang pilihan karirnya, ia hanya beranggapan bahwa persyaratan tersebut sudah diatur oleh guru BK atau pihak lain, bahkan ia merasa berada di jurusan yang tidak sesuai berdasarkan persyaratan pilihan karirnya.

Perbedaan kemampuan tersebut ditunjukkan dengan persentase yang didapat siswa dengan *locus of control* internal pada kategori tinggi sebesar 15,25%, kategori sedang sebesar 77,97%, dan kategori rendah sebesar 6,78 %. Sedangkan persentase yang didapat siswa dengan *locus of control* eksternal pada kategori tinggi sebesar 5,56%, kategori sedang sebesar 74,07%, dan kategori rendah sebesar 20,37%.

Selain itu dilihat dari rata-rata kemampuan dalam mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik, siswa dengan *locus of control* internal memiliki rata-rata sebesar 21,49, lebih besar jika dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal yang memiliki rata-rata sebesar 19,54. Perbedaan kemampuan siswa

untuk mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik juga dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Perbedaan Kemampuan Mengidentifikasi Persyaratan-Persyaratan Pendidikan yang Spesifik.

d. Kematangan karir berdasarkan indikator kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Pada indikator mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang yang terdiri dari 10 item pernyataan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Data Indikator Kemampuan Mengklarifikasi Nilai-Nilai tentang Diri dalam Menghubungkan dengan Karir atau Waktu Luang.

Kelompok	Max	Min	Mean	St. Dev
<i>Locus of Control Internal</i>	38	21	31,03	3,84
<i>Locus of Control Eksternal</i>	37	19	28,26	4,14

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Mengklarifikasi Nilai-Nilai tentang Diri dalam Menghubungkan dengan Karir atau Waktu Luang.

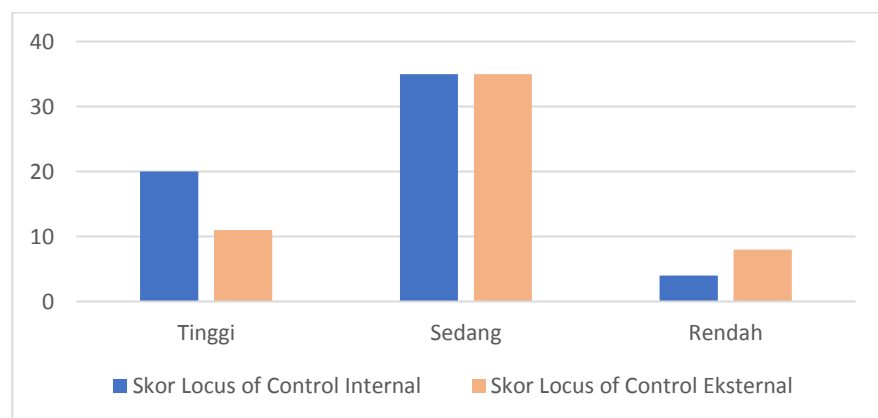
Kategori	Skor		Persentase (%)	
	LoCI	LoCE	LoCI	LoCE
Tinggi	20	11	33,90	20,37
Sedang	35	35	53,32	64,81
Rendah	4	8	6,78	14,82
Jumlah	59	54	100	100

Pada Tabel 14 dan 15 terlihat bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal mampu menentukan pilihan karirnya berdasarkan bakat serta minat yang dimiliki, serta mampu memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk mengikuti kegiatan yang mendukung pilihan karirnya. Sebaliknya siswa dengan *locus of control* eksternal belum dapat menentukan pilihan karir berdasarkan bakat serta minatnya, bahkan minat terhadap pilihan karirnya masih berubah-ubah, serta tidak berusaha untuk mengembangkan bakat yang dimiliki yang nantinya akan membantu dalam mengembangkan karirnya.

Perbedaan kemampuan tersebut ditunjukkan dengan persentase yang didapat siswa dengan *locus of control* internal pada kategori tinggi sebesar 33,90%, kategori sedang sebesar 53,32%, dan kategori rendah

sebesar 6,78%. Sedangkan persentase yang didapat siswa dengan *locus of control* eksternal pada kategori tinggi sebesar 20,37%, kategori sedang sebesar 64,81%, dan kategori rendah sebesar 14,82%.

Selain itu dilihat dari rata-rata kemampuan dalam mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang, siswa dengan *locus of control* internal memiliki rata-rata sebesar 31,03, lebih besar jika dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal yang memiliki rata-rata sebesar 28,26. Perbedaan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik juga dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Perbedaan Kemampuan Mengklarifikasi Nilai-Nilai tentang Diri dalam Menghubungkan dengan Karir atau Waktu Luang.

2. Hasil Analisis Data dengan Statistik Inferensial

Untuk mengetahui perbedaan kematangan karir antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan eksternal digunakan teknik analisis statistik uji-t. Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan

statistik uji-t, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisisnya sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Perbandingan (Komparasi)

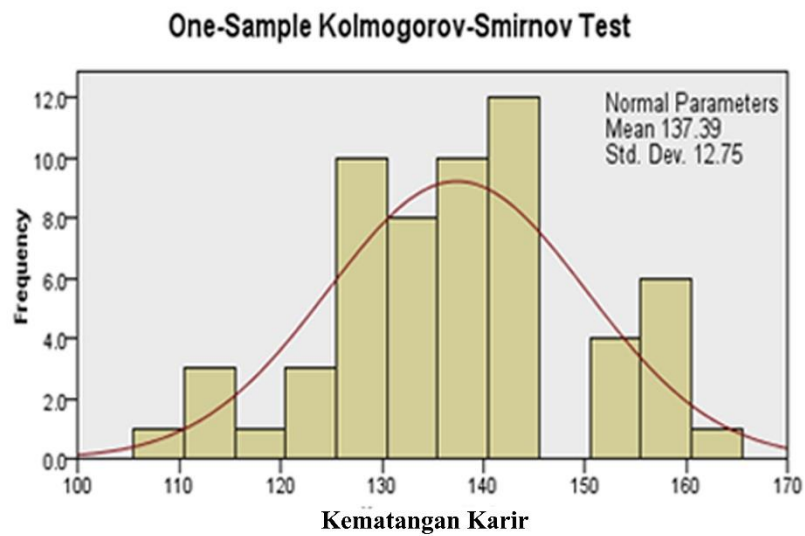
1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji perbedaan terhadap interaksi sosial dari kedua kelompok tersebut, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21*. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Apabila dinyatakan berdistribusi normal, maka data yang diperoleh adalah data yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas kematangan karir siswa dengan *locus of control internal* dan siswa dengan *locus of control* eksternal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Kematangan Karir Siswa dengan *Locus of Control* Internal.

Hypothesis Test Summary			
Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
The distribution of Kematangan Karir is normal with mean 137.39 and standard deviation 12.75.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0.615	Retain the null hypothesis.

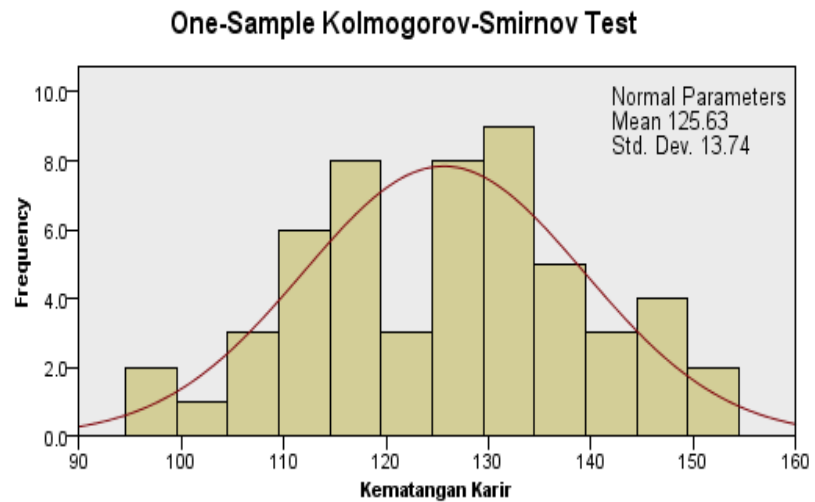


Gambar 6. Histogram Uji Normalitas Siswa dengan *Locus of Control* Internal.

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,615 ($p > 0,05$), artinya variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Kematangan Karir Siswa dengan *Locus of Control* Eksternal.

Hypothesis Test Summary			
Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
The distribution of Kematangan Karir is normal with mean 125.63 and standard deviation 13.74.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0.809	Retain the null hypothesis.



Gambar 7. Histogram Uji Normalitas Siswa dengan *Locus of Control* Eksternal.

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,809 ($p > 0,05$), artinya variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil secara acak tersebut bersifat homogen atau tidak. Artinya bahwa sampel yang diambil memiliki kemampuan yang sama. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas varian dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*.

Berikut ini adalah uji homogenitas dari dua kelompok. Adapun hasil dari penghitungan uji homogenitas dapat dilihat dari Tabel 17 berikut ini berdasarkan pada nilai *levene statistic based of mean*:

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelompok

Variabel	<i>Lavene's Test for Equality of Variance</i>		Kesimpulan
	F	Sig.	
<i>Locus of control</i> internal dan <i>locus of control</i> eksternal	2,007	0,130	Homogen

Hasil untuk uji homogenitas varian kematangan karir bahwa nilai *Levene Statistic* (F) adalah sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,130. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($p > 0,05$), artinya kedua variabel tersebut dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan homogen, dengan demikian layak diadakan uji-t karena data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen.

b. Uji Beda (*t-test*)

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka untuk mengetahui perbedaan kematangan karir siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan eksternal dianalisis dengan menggunakan uji beda (*t-test*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan *independent sample test* dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21*.

Berikut ini adalah hasil dari uji beda (*t-test*) dari kedua variabel, dapat dilihat dari tabel berikut ini berdasarkan pada nilai *levене test of equal varians*.

Tabel 19. Hasil Uji-t *Independent Sample's Test*.

Variabel	t-test for Equality of Means	
	t	Sig. (2-tailed)
Kematangan karir	4.721	.046

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,046 dengan nilai t sebesar 4,721. Nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), jadi hipotesis penelitian ini diterima, yang berbunyi terdapat perbedaan antara variabel *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Data hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan eksternal pada kelas XI SMK N 1 Magelang. Hal ini ditunjukkan pada skor rata-rata kedua kelompok siswa tersebut. Skor rata-rata siswa dengan *locus of control* internal sebesar 137,39, lebih besar jika dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal yang memiliki skor rata-rata sebesar 125,63. Hal serupa juga ditemukan berdasarkan kategorisasi kematangan karir pada siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal. Kategori siswa dengan *locus of control* internal yaitu sebanyak 11 siswa (18,64%) masuk kategori tinggi, 41 siswa (69,50%) masuk kategori sedang, dan 7 siswa (11,86%) masuk kategori rendah. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal, sebanyak 9 siswa

(16,67%) dikategorikan tinggi, 36 siswa (66,66%) dikategorikan sedang, dan 9 siswa (16,67%) dikategorikan rendah.

Berdasarkan pengkategorisasian masing-masing indikator kematangan karir, siswa dengan *locus of control* internal memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Hal ini ditunjukkan pada indikator kemampuan menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi, siswa dengan *locus of control* internal yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 16,95% dengan nilai rata-rata sebesar 47,20. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal yang masuk dalam kategori tinggi hanya sebanyak 7 siswa atau 12,96% dengan nilai rata-rata 43,52. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Indikator yang selanjutnya adalah kemampuan menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir. Pada indikator ini didapatkan hasil bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 11 siswa atau 18,64% dan memiliki nilai rata-rata 37,66. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau

5,55% dengan nilai rata-rata 34,31. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan untuk menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Pada indikator kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik, didapatkan hasil bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 15,25% dan memiliki nilai rata-rata 21,49. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau 5,56% dengan nilai rata-rata 19,54. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Indikator yang terakhir adalah kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang. Dalam indikator ini didapatkan hasil bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 14 siswa atau 23,73% dan memiliki

nilai rata-rata 31,03. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 18,52% dengan nilai rata-rata 28,26. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan untuk mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Hasil penghitungan kematangan karir berdasarkan masing-masing indikator tersebut sesuai dengan pendapat beberapa ahli berikut ini. Pada indikator pertama, yaitu indikator kemampuan menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi, senada dengan yang diungkapkan Lachman (Adam Mc, 2011: 543) yang menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal mempunyai usaha yang lebih besar untuk memperoleh informasi dari lingkungan. Individu dengan *locus of control* internal ketika dihadapkan pada pemilihan karir, dirinya akan berusaha melakukan eksplorasi berupa pencarian informasi tentang karir, serta berusaha untuk mengenali kemampuan yang dimilikinya, sehingga dirinya mampu memperoleh informasi yang kuat yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pada indikator ketiga (kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik) dan keempat (kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang) sesuai dengan pendapat ahli berikut. Menurut Rotter (Neill, 2006) dan Mearns (2009), individu dengan *locus of control* internal berusaha dan

percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan dan keterampilannya sendiri, serta dapat bertanggung jawab. Individu dengan *locus of control* internal ketika dihadapkan dengan pilihan karirnya akan berusaha mencapainya dengan kemampuan yang dimiliki, menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya serta mencari persyaratan mengenai pilihan karir yang telah dipilih. Sebaliknya, individu yang cenderung memiliki *locus of control* eksternal akan berpandangan bahwa semua hal yang terjadi disebabkan oleh nasib, keberuntungan atau kesempatan (Larsen & Buss, 2002: 371).

Kemudian pendapat berikut ini mendukung hasil penelitian berdasarkan indikator kedua dan ketiga yang berhubungan dengan perencanaan karir. Siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka siswa akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir (Zulkaida, 2007: 3).

Namun, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan kematangan karir yang dimiliki siswa tidaklah selalu bersifat konstan. Keduanya bersifat fluktuatif, dapat berubah-ubah tergantung pada situasi dan kondisi yang siswa alami serta kemungkinan adanya pengaruh dari faktor luar lainnya. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan masing-masing indikator kematangan karir di atas. Pada kematangan karir kategori sedang, pada indikator ketiga menunjukkan bahwa persentase siswa dengan *locus of control* internal lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Namun pada indikator lain menunjukkan persentase siswa dengan *locus of*

control internal lebih rendah dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Hal tersebut juga terlihat pada kematangan karir kategori rendah. Pada indikator pertama, persentase siswa dengan *locus of control* internal sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Namun pada indikator kedua, ketiga, dan keempat, persentase siswa dengan *locus of control* internal jauh lebih rendah dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Petri (1981: 89), yang menyatakan bahwa *locus of control* merupakan dimensi kepribadian yang berupa kontinum dari internal menuju eksternal dan sebaliknya, oleh karenanya tidak satupun individu yang benar-benar internal maupun eksternal. Kedua tipe *locus of control* terdapat pada setiap individu, hanya saja ada kecenderungan untuk lebih memiliki salah satu tipe *locus of control* tertentu. Rotter (Feist & Feist, 2006: 444) menegaskan bahwa *locus of control* tidak bersifat statis tapi juga dapat berubah. Individu yang berorientasi *locus of control* internal dapat berubah menjadi individu yang berorientasi *locus of control* eksternal dan begitu sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena situasi dan kondisi yang menyertainya yaitu dimana ia tinggal dan sering melakukan aktifitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan hasil analisis data yang dinyatakan bahwa nilai t adalah 4,721 dan nilai sig. (2-tailed) 0,046 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini

diterima, yang berbunyi “terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan eksternal”.

Pada individu yang memiliki *locus of control* internal faktor kemampuan dan usaha dari dalam diri terlihat lebih dominan, sebaliknya pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal faktor pasrah terhadap keberuntungan maupun takdir yang dimiliki lebih dominan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dhillon dan Kaur (Sasha Dwi Harumi, 2010: 15) menunjukkan bahwa individu yang memiliki orientasi *locus of control* internal cenderung memiliki kematangan karir yang baik.

Kematangan karir yang dimiliki siswa dengan *locus of control* internal sejalan dengan yang dijelaskan oleh Crider (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, 2010: 23-24) tentang perbedaan antara *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Menurut Crider, siswa dengan *locus of control* internal memiliki ciri-ciri suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba berpikir seefektif mungkin, dan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal memiliki ciri-ciri kurang memiliki inisiatif, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol, serta kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah. Remaja yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa pengendali dari segala aspek dalam

kehidupannya dan penguat yang diterimanya adalah keberuntungan, nasib, atau orang lain di luar dirinya (Y. E. Sujana & Ratna Wulan, 1994:2).

Adanya faktor lain menurut Shertzer dan Stone (W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2007: 647-655) yang berasal dari dalam diri individu seperti nilai-nilai kehidupan siswa, tingkat intelegensi, bakat, minat, kepribadian, serta pengetahuan, dan faktor dari luar seperti status sosial serta lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) juga mempengaruhi tingkat kematangan karir individu selain *locus of control*. Beberapa faktor tersebut tidak dapat ter-cover oleh peneliti yang nantinya akan menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya, peneliti tidak secara langsung mengamati aktivitas yang dilakukan siswa terkait dalam kematangan karir yang dimiliki siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal, dan peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain (nilai-nilai kehidupan siswa, tingkat intelegensi, bakat, minat, kepribadian, pengetahuan, status sosial serta lingkungan) yang mempengaruhi kematangan karir siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, tingkat kematangan karir siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal kelas XI SMK N 1 Magelang. Siswa dengan *locus of control* internal yang memiliki kematangan karir dengan kategori tinggi sebanyak 11 siswa (18,64%), kategori sedang sebanyak 41 siswa (69,50%), dan kategori rendah sebanyak 7 siswa (11,86%). Selanjutnya siswa dengan *locus of control* eksternal yang memiliki kematangan karir dengan kategori tinggi sejumlah 9 siswa (16,67%), kategori sedang sejumlah 36 siswa (66,66%), dan kategori rendah sejumlah 9 siswa (16,67%).

Kedua, siswa kelas XI SMK N 1 Magelang yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal sebesar 59 siswa (32,96%). Siswa yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal sebesar 54 siswa (30,17%). Lebih lanjut, siswa yang memiliki kecenderungan keduanya, yaitu *locus of control* internal dan eksternal sebesar 66 siswa (36,87%).

Ketiga, terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis dengan hasil perhitungan uji-t (*independent samples test*) siswa dengan *locus of control*

internal dan eksternal, diperoleh nilai t sebesar 4,721 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,046 ($p < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan *locus of control* internal, diharapkan mampu mengendalikan tindakan atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya yang berasal dari dalam diri sehingga kematangan karirnya dapat tercapai dengan optimal. Bagi siswa dengan *locus of control* eksternal, diharapkan lebih mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta tidak mempercayai bahwa yang mengatur segala hasil atas kehidupannya adalah takdir dan keberuntungan, sehingga dapat mencapai kematangan karir dengan optimal. Siswa dengan *locus of control* eksternal dapat belajar dari pengalaman orang-orang yang sudah sukses sebelumnya, menghadiri *talk show* yang berhubungan dengan kesuksesan karir, serta menggali sebanyak-banyaknya informasi mengenai karir.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Bagi guru BK diharapkan melakukan upaya-upaya peningkatan kematangan karir siswa melalui layanan bimbingan karir yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Dalam hal ini siswa perlu diberikan gambaran nyata tentang pengetahuan lapangan kerja, pemilihan karir, kondisi

pekerjaan, tuntutan pekerjaan, maupun tugas-tugas dalam pekerjaan. Selain itu juga dibutuhkan bimbingan bagi siswa dengan *locus of control* eksternal agar dapat lebih percaya terhadap kemampuannya sendiri dibandingkan dengan takdir dan keberuntungan, sehingga dapat bergerak menuju ke *locus of control* internal. Guru BK juga dapat mengadakan *talk show* yang berhubungan dengan karir dengan mendatangkan alumni sekolah tersebut yang sudah sukses dibidang karir. Selain itu guru BK juga diharapkan mampu melakukan sosialisasi tentang pemilihan jurusan yang tepat dengan orang tua calon siswa baru sebelum pendaftaran untuk memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat siswa itu sendiri. Sosialisasi tersebut dapat melalui media leaflet maupun brosur yang disertakan pada berkas formulir pendaftaran, atau melalui banner yang dipasang di sudut-sudut sekolah yang dapat dibaca oleh orang tua murid.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai langkah awal dalam memahami permasalahan pada siswa SMK kelas XI, khususnya yang berhubungan dengan kematangan karir dan *locus of control* internal dan eksternal pada siswa. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti nilai-nilai kehidupan siswa, tingkat intelegensi, bakat, minat, kepribadian, serta pengetahuan, dan faktor dari luar seperti status sosial serta lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Adams Mc, D.P. (2001). *The Person an Integrated Introduction to Personality Psychology*. 3rd ed. Fort Worth: Hartcourt College Publisher.
- Annis Rachmawati Musslifah. (2008). Perilaku Mencontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan *Locus Of Control*. *Skripsi*. Psikologi-UMS.
- Asih Novianti. (2012). Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA N 10 Yogyakarta Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Barnes. (1974). <http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/>. diakses 13 Januari 2015.
- Burhan Nugiyantoro, Gunawan, & Marzuki. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Feist, J. & Feist, G. (2006). *Theories of Personality*. 6th ed. New York: Mc Graw Hill.
- Gery, Y. & James G. Clawson. (2003). The Locus of Control. *Journal*. Darden School of Business Foundation Virginia.
- Gonzales, M. A. (2008). Career Maturity: a Priority for Secondary Education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. vol. 6 (3). no. 16.
- H. Sunarto & B. Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Komandyahrini, E. 2008. Hubungan Self Efficacy dengan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas*.
- Kreitner, R & Kinichi, A. (2003). *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Larsen, Randy J & David M. Buss. 2002. *Personality Psychology: Domain of Knowledge About Human Nature*. Newyork: Mc Graw Hill Companies.
- Lau, R. (1988). *Belief about Control and Health Behavior*. New York: Plenum Press.

- Levinson, Edward M. (2001). *Six Approaches To The Assessment Of Career Maturity. Journal Of Counseling & Development.*
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mearns, J. (2009). *The Social Learning Theory of Julian Rotter.* <http://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.htm>. diakses 6 Agustus 2013.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Munandir. (1996). Program Bimbingan Karir Di Sekolah. *Makalah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Neill, J. T. (2006). *Locus of Control – a Class Tutorial.* [http://www.wilderdom.com/personality/locus of control.html](http://www.wilderdom.com/personality/locus%20of%20control.html). diakses 6 Agustus 2013.
- Petri, Herbert L. (1981). *Motivation: Theory and Research.* California: Wadsworth Publishing co.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi.* Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Savickas, M.L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Saliency and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance.*
- Sciarra, D. T. (2004). *School Counseling Foundations and Contemporary Issue.* Canada: Thompson Books/ Cole.
- Sasha Dwi Harumi. (2010). Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Bekerja. *Skripsi.* Psikologi-USU.
- Soraya Eka Ayudiati. (2010). Analisis Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Moderating (Studi pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang). *Skripsi.* FE-UNDIP.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, Y. E. & Ratna Wulan, (1994). “Hubungan antara Kecenderungan Pusat Kendali dengan Intensitas Mencontek”. *Jurnal Psikologi.*
- W. S. Winkel & Sri Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* rev.ed. Yogyakarta : Media Abadi.
- Zulkaida, A, dkk. 2007. *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).* <http://ejournal.gunadarma.ac.id>. diakses 4 Desember 2014.

SKALA KEMATANGAN KARIR



KATA PENGANTAR

Skala ini bertujuan untuk mengetahui kematangan karir. Setiap individu memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda khususnya terkait dengan kematangan karir. Skala ini berisi beberapa butir pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh Saudara sekalian. Kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sangat membantu dalam mengetahui tingkat kematangan karir Saudara sekalian. Hasil dari jawaban ini akan dijadikan informasi guru BK dan hasil dari pengisian pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai apapun. Dalam menjawab pertanyaan ini tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah, karena jawaban satu dengan yang lain berbeda-beda sesuai dengan kondisi diri saat ini.

Atas kesedian Saudara sekalian untuk meluangkan waktu menjawab pertanyaan ini diucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap dan kelas Saudara dengan jelas.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada betul dan salah maka pilihlah sesuai dengan kondisi Saudara sebenarnya.
3. Pada lembar jawab terdapat 4 jawaban yaitu

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (√).

Contoh:

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyesuaikan diri dengan cara guru mengajar	√			

5. Jika jawaban yang telah Saudara pilih ternyata tidak sesuai dan Saudara ingin menggantinya maka berikan tanda sama dengan (=).

Contoh:

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyesuaikan diri dengan cara guru mengajar	≠		√	

Nama : _____

Kelas : _____

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah memiliki perencanaan karir yang jelas setelah lulus sekolah.				
2.	Saya mempunyai beberapa alternative dalam perencanaan karir.				
3.	Merencanakan karir untuk saat ini belum terlalu penting bagi saya.				
4.	Saya tidak perlu repot-repot memikirkan pilihan karir karena saya yakin bahwa takdir yang akan menentukan masa depan saya.				
5.	Saya kesulitan untuk menentukan pilihan karir setelah lulus sekolah.				
6.	Dalam memilih karir saya selalu memikirkan dengan matang.				
7.	Perencanaan karir merupakan hal yang penting bagi saya.				
8.	Saya sudah memiliki keinginan akan mengambil jurusan apa saat kuliah nanti.				
9.	Saya sudah tahu akan bekerja sebagai apa setelah lulus.				
10.	Saya belum yakin dengan cita-cita yang saya miliki.				
11.	Cita-cita saya kadang berubah, jadi saya masih bingung dengan rencana saya setelah lulus.				
12.	Saya yakin pilihan karir saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
13.	Saya belum yakin dengan bakat yang saya miliki.				

14.	Saya memahami kemampuan yang saya miliki secara menyeluruh.				
15.	Saya mendapatkan informasi yang memadai tentang karir dari lingkungan sekitar.				
16.	Lingkungan sekitar tidak pernah memberikan informasi karir yang saya butuhkan.				
17.	Saya membicarakan karir yang saya inginkan dengan orang yang berhasil dibidangnya.				
18.	Saya sering membicarakan karir dengan guru bimbingan dan konseling.				
19.	Saya belum pernah membahas perencanaan karir dengan orang lain.				
20.	Saya tidak peduli dengan informasi apapun tentang perguruan tinggi atau pekerjaan yang saya inginkan.				
21.	Saya memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat.				
22.	Jurusan yang saya pilih nantinya akan menjadikan saya kaya akan ilmu.				
23.	Saya memilih jurusan yang sekarang sedang saya tempuh karena orang lain.				
24.	Saya memahami pilihan karir yang diinginkan orang tua saya.				
25.	Saya menentukan karir dengan pertimbangan peluang peluang kerja yang tinggi di daerah saya.				
26.	Saya mengambil jurusan yang sekarang sedang saya tempuh tanpa pertimbangan dengan keluarga.				
27.	Saya rasa pilihan jurusan yang saya ambil nantinya akan membantu dalam mencapai karir.				
28.	Saya kurang yakin dengan pilihan jurusan yang sekarang sedang saya tempuh akan membantu dalam mencapai karir.				

29.	Pilihan jurusan yang saya ambil memberikan pengetahuan yang saya perlukan dalam memahami karir saya.				
30.	Saya menentukan jurusan di sekolah berdasarkan perencanaan karir saya setelah lulus.				
31.	Saya memilih jurusan di sekolah dengan tidak mempertimbangkan perencanaan karir saya setelah lulus.				
32.	Dengan jurusan saya sekarang, saya sudah memiliki bayangan menjadi apa 5 sampai 10 tahun kedepan.				
33.	Saya mengetahui syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pilihan karir yang saya inginkan.				
34.	Saya mendapat informasi yang cukup tentang persyaratan-persyaratan memasuki perguruan tinggi atau pekerjaan.				
35.	Saya kurang memahami dengan persyaratan-persyaratan dalam memasuki perguruan tinggi atau pekerjaan.				
36.	Semua tentang syarat-syarat masuk perguruan tinggi atau pekerjaan sudah diatur oleh orang tua maupun guru BK, saya hanya mengikuti saja.				
37.	Saya merasa bersekolah ditempat yang tepat dan sesuai dengan ketentuan karir yang saya pilih.				
38.	Saya mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan bakat yang saya miliki.				
39.	Saya sering mencari informasi tentang persyaratan yang sesuai dengan perencanaan karir saya.				
40.	Saya tidak mempersiapkan apapun menuju pilihan karir yang saya pilih.				

41.	Saya mulai mempersiapkan persyaratan fisik dan psikis dari pekerjaan yang saya inginkan.				
42.	Saya menentukan karir berdasarkan kemampuan yang saya miliki.				
43.	Saya ingin memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan prestasi yang telah saya capai selama ini.				
44.	Saya belum menentukan pilihan karir karena masih bingung dengan bakat saya.				
45.	Saya menentukan pilihan karir berdasarkan minat yang saya miliki.				
46.	Saya rasa pilihan karir yang saya inginkan benar, karena sesuai dengan minat yang saya miliki.				
47.	Saya belum menentukan pilihan karir karena belum mantap dengan minat yang saya miliki.				
48.	Saya bingung menentukan pilihan karir karena minat saya selalu berubah-ubah.				
49.	Saya tahu harus mengikuti les/kursus apa untuk mengembangkan bakat saya.				
50.	Saya memiliki kegiatan yang sesuai dengan hobi saya.				
51.	Saya mengikuti kegiatan di sekolah yang cocok dengan potensi diri sendiri.				
52.	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan hobi saya.				
53.	Saya tidak memiliki kegiatan yang sesuai dengan hobi saya.				
54.	Saya tidak pernah punya keinginan untuk mengikuti les/kursus di luar sekolah yang nantinya akan membantu saya mengembangkan bakat.				

Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen Penelitian

[illegible]

Lampiran 3. Validitas Instrumen

NO	ITEM	KET.
1	ITEM 1	VALID
2	ITEM 2	TIDAK VALID
3	ITEM 3	VALID
4	ITEM 4	VALID
5	ITEM 5	VALID
6	ITEM 6	VALID
7	ITEM 7	TIDAK VALID
8	ITEM 8	VALID
9	ITEM 9	VALID
10	ITEM 10	TIDAK VALID
11	ITEM 11	VALID
12	ITEM 12	VALID
13	ITEM 13	VALID
14	ITEM 14	VALID
15	ITEM 15	VALID
16	ITEM 16	VALID
17	ITEM 17	VALID
18	ITEM 18	VALID
19	ITEM 19	VALID
20	ITEM 20	TIDAK VALID
21	ITEM 21	VALID
22	ITEM 22	VALID
23	ITEM 23	VALID
24	ITEM 24	VALID
25	ITEM 25	VALID
26	ITEM 26	VALID
27	ITEM 27	VALID

28	ITEM 28	VALID
29	ITEM 29	VALID
30	ITEM 30	VALID
31	ITEM 31	VALID
32	ITEM 32	VALID
33	ITEM 33	VALID
34	ITEM 34	VALID
35	ITEM 35	TIDAK VALID
36	ITEM 36	VALID
37	ITEM 37	VALID
38	ITEM 38	VALID
39	ITEM 39	TIDAK VALID
40	ITEM 40	VALID
41	ITEM 41	VALID
42	ITEM 42	VALID
43	ITEM 43	TIDAK VALID
44	ITEM 44	VALID
45	ITEM 45	VALID
46	ITEM 46	VALID
47	ITEM 47	VALID
48	ITEM 48	VALID
49	ITEM 49	TIDAK VALID
50	ITEM 50	VALID
51	ITEM 51	VALID
52	ITEM 52	VALID
53	ITEM 53	TIDAK VALID
54	ITEM 54	VALID

Lampiran 4. Reliabilitas Instrumen

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	54

SKALA *LOCUS OF CONTROL*



KATA PENGANTAR

Skala ini bertujuan untuk mengetahui orientasi *locus of control*. Setiap individu memiliki orientasi *locus of control* yang berbeda-beda. Skala ini berisi beberapa butir pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh Saudara sekalian. Kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini sangat membantu dalam mengetahui orientasi *locus of control* Saudara sekalian. Hasil dari jawaban ini akan dijadikan informasi guru BK dan hasil dari pengisian pernyataan ini tidak akan mempengaruhi nilai apapun. Dalam menjawab pertanyaan ini tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah, karena jawaban satu dengan yang lain berbeda-beda sesuai dengan kondisi diri saat ini.

Atas kesedian Saudara sekalian untuk meluangkan waktu menjawab pertanyaan ini diucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap dan kelas Saudara dengan jelas.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada betul dan salah maka pilihlah sesuai dengan kondisi Saudara sebenarnya.
3. Pada lembar jawab terdapat 2 jawaban yaitu:
Benar (B)
Salah (S)
4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (✓).

Contoh:

NO	Pernyataan	Jawaban	
		B	S
1	Saya selalu menyerah jika tugas yang saya kerjakan terasa sulit.	✓	

5. Jika jawaban yang telah Saudara pilih ternyata tidak sesuai dan anda ingin mengantiinya maka berikan tanda sama dengan (=).

Contoh:

NO	Pernyataan	Jawaban	
		B	S
1	Saya selalu menyerah jika tugas yang saya kerjakan terasa sulit.	≠✓	

Nama : _____

Kelas : _____

No.	Pernyataan	B	S
1.	Saya selalu mendapatkan apa yang saya inginkan dengan usaha saya.		
2.	Saya akan menerima informasi dari luar yang belum pasti kebenarannya.		
3.	Saya tidak pernah peduli di lingkungan mana saya berada.		
4.	Saya tidak percaya dengan adanya keberuntungan.		
5.	Saya yakin bahwa saya mudah mendapatkan keberuntungan.		
6.	Saya selalu menyerah jika tugas yang saya kerjakan terasa sulit.		
7.	Saya sering membujuk teman untuk melakukan sesuatu sesuai dengan cara saya.		
8.	Dapat atau tidaknya saya mengalami kecelakaan kerja tidak bergantung pada nasib atau keberuntungan.		
9.	Keberhasilan serta prestasi yang saya dapatkan kebanyakan hanya sebuah keberuntungan saja.		
10.	Kisah cinta semasa sekolah merupakan usaha spekulatif.		
11.	Setiap manusia harus bisa menguasai dan mengubah nasibnya sendiri.		
12.	Berpendapat atau beraspirasi dalam sebuah forum merupakan hal yang tidak penting.		
13.	Saya menjalani hidup ini sesuai dengan takdir yang sudah digariskan.		
14.	Saya tidak pernah mencoba suatu pekerjaan yang tidak saya minati.		
15.	Saya bangga ketika menerima pujian atas prestasi yang saya dapatkan.		
16.	Menurut saya, saya dapat memperoleh kesuksesan dengan mengambil beberapa resiko, namun jika gagal saya akan menyesal telah mengambil resiko yang terlalu besar.		
17.	Menurut saya, seorang pemimpin bisa berhasil jika ia bekerja keras.		

18.	Ketekunan dan kerja keras merupakan merupakan kunci untuk meraih sukses.		
19.	Saya mengalami kesulitan dalam mengetahui siapa yang benar-benar merupakan teman saya.		
20.	Orang lain (keluarga, teman) yang biasanya mengendalikan kehidupan saya.		

Lampiran 6. Penentuan Kecenderungan *Locus of Control*

No.	Nama	Skor	Kategori
1	AA	80	loci
2	AAD	40	loci & loce
3	AAF	80	loci
4	AAGA	85	loci
5	AC	55	loci & loce
6	ACA	40	loci & loce
7	ACD	15	loce
8	ACR	75	loci
9	ADA	55	loci & loce
10	ADI	55	loci & loce
11	ADM	40	loci & loce
12	ADU	15	loce
13	ADW	40	loci & loce
14	AFA	35	loce
15	AFG	30	loce
16	AGSA	40	loci & loce
17	AKS	85	loci
18	AM	75	loci
19	AMN	75	loci
20	ANA	85	loci
21	ANH	65	loci
22	APL	65	loci
23	ARP	40	loci & loce
24	ASA	35	loce
25	ASRB	55	loci & loce
26	ASU	80	loci
27	ATW	25	loce
28	AUAR	10	loce
29	AWY	65	loci
30	AYAS	45	loci & loce
31	AYR	45	loci & loce
32	AYS	55	loci & loce
33	AYY	25	loce
34	BN	70	loci
35	BP	70	loci

36	BRM	55	loci & loce
37	BS	65	loci
38	BU	30	loce
39	CA	20	loce
40	CA	10	loce
41	CDA	30	loce
42	CDAN	55	loci & loce
43	D	85	loci
44	DF	30	loce
45	DHM	45	loci & loce
46	DNA	20	loce
47	DO	40	loci & loce
48	DP	35	loce
49	DWL	90	loci
50	DWP	35	loce
51	ES	45	loci & loce
52	ES	75	loci
53	EY	45	loci & loce
54	FAKS	45	loci & loce
55	FAR	25	loce
56	FAR	45	loci & loce
57	FDAK	60	loci & loce
58	FI	70	loci
59	FI	35	loce
60	FOA	60	loci & loce
61	FP	80	loci
62	FRA	65	loci
63	GAA	80	loci
64	GPL	25	loce
65	HDP	90	loci
66	HK	35	loce
67	HNI	25	loce
68	HRA	45	loci & loce
69	HZ	20	loce
70	IAW	80	loci
71	ICS	80	loci

72	IH	10	loce
73	IK	35	loce
74	IPI	85	loci
75	IPI	60	loci & loce
76	IW	10	loce
77	IY	60	loci & loce
78	JET	90	loci
79	JP	85	loci
80	JS	75	loci
81	KAP	45	loci & loce
82	KMO	30	loce
83	KW	20	loce
84	LBW	45	loci & loce
85	LE	85	loci
86	LFSY	35	loce
87	LI	35	loce
88	LK	35	loce
89	LM	80	loci
90	LMB	20	loce
91	LNS	45	loci & loce
92	LRDA	45	loci & loce
93	M	75	loci
94	MA	80	loci
95	MAF	20	loce
96	MAF	50	loci & loce
97	MAHY	80	loci
98	MAR	30	loce
99	MASP	75	loci
100	MBB	50	loci & loce
101	MCA	50	loci & loce
102	MEP	60	loci & loce
103	MES	30	loce
104	MFDW	60	loci & loce
105	MFH	30	loce
106	MIA	50	loci & loce
107	MKI	45	loci & loce
108	MM	65	loci
109	MM	20	loce
110	MMI	60	loci & loce

111	MMY	70	loci
112	MNL	50	loci & loce
113	MPP	30	loce
114	MS	85	loci
115	MSA	60	loci & loce
116	MSH	80	loci
117	MTA	85	loci
118	MTD	35	loce
119	MUAF	50	loci & loce
120	NCM	30	loce
121	NFA	60	loci & loce
122	NFAP	45	loci & loce
123	NRC	60	loci & loce
124	NS	35	loce
125	NS	50	loci & loce
126	NS	90	loci
127	NTW	60	loci & loce
128	NW	35	loce
129	PFIN	60	loci & loce
130	PRW	70	loci
131	PS	15	loce
132	RA	85	loci
133	RA	60	loci & loce
134	RAA	80	loci
135	RAR	80	loci
136	RBF	55	loci & loce
137	RBS	75	loci
138	RDS	80	loci
139	RF	40	loci & loce
140	RP	40	loci & loce
141	RR	50	loci & loce
142	RTB	90	loci
143	RUL	15	loce
144	RYA	55	loci & loce
145	RYP	75	loci
146	SAA	40	loci & loce
147	SAN	90	loci
148	SAS	80	loci
149	SBAN	55	loci & loce

150	SDK	30	loce
151	SDS	50	loci & loce
152	SFA	25	loce
153	SFA	30	loce
154	SHK	40	loci & loce
155	SHW	50	loci & loce
156	SMA	35	loce
157	SNA	70	loci
158	SNN	25	loce
159	SO	70	loci
160	SRA	15	loce
161	SYT	45	loci & loce
162	SZ	40	loci & loce
163	TAP	55	loci & loce
164	TM	35	loce

165	TNS	80	loci
166	TS	90	loci
167	UR	25	loce
168	VK	55	loci & loce
169	VPSB	40	loci & loce
170	W	25	loce
171	WFI	85	loci
172	WJ	45	loci & loce
173	YA	70	loci
174	YAN	30	loce
175	YBP	30	loce
176	YMEV	45	loci & loce
177	YYK	85	loci
178	ZDA	75	loci
179	ZRB	55	loci & loce

***loci** : memiliki kecenderungan *locus of control* internal.

***loce** : memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal.

*** loci & loce** : memiliki kecenderungan kedua *locus of control*.

SKALA KEMATANGAN KARIR



KATA PENGANTAR

Skala ini bertujuan untuk mengetahui kematangan karir. Setiap individu memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda khususnya terkait dengan kematangan karir. Skala ini berisi beberapa butir pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh Saudara sekalian. Kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sangat membantu dalam mengetahui tingkat kematangan karir Saudara sekalian. Hasil dari jawaban ini akan dijadikan informasi guru BK dan hasil dari pengisian pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai apapun. Dalam menjawab pertanyaan ini tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah, karena jawaban satu dengan yang lain berbeda-beda sesuai dengan kondisi diri saat ini.

Atas kesediaan Saudara sekalian untuk meluangkan waktu menjawab pertanyaan ini diucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap dan kelas Saudara dengan jelas.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada betul dan salah maka pilihlah sesuai dengan kondisi Saudara sebenarnya.
3. Pada lembar jawab terdapat 4 jawaban yaitu

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (√).

Contoh:

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyesuaikan diri dengan cara guru mengajar	√			

5. Jika jawaban yang telah Saudara pilih ternyata tidak sesuai dan anda ingin menggantinya maka berikan tanda sama dengan (=).

Contoh:

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyesuaikan diri dengan cara guru mengajar	≠		√	

Nama : _____

Kelas : _____

No.	Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan bekerja ataupun melanjutkan studi sesuai dengan jurusan yang saya minati sekarang.				
2.	Saya tidak perlu repot-repot memikirkan pilihan karir setelah lulus karena saya yakin bahwa takdir yang akan menentukan masa depan saya.				
3.	Tujuan saya setelah lulus nanti masih berubah-ubah, walaupun saya sudah yakin dengan jurusan yang saya jalani sekarang.				
4.	Sejak masuk sekolah ini, saya sudah memiliki perencanaan karir setelah lulus nanti.				
5.	Saya mempunyai beberapa alternatif dalam perencanaan karir.				
6.	Saya kesulitan untuk menentukan pilihan karir setelah lulus nanti.				
7.	Saya sudah memiliki keinginan akan mengambil jurusan tertentu saat kuliah nanti.				
8.	Saya belum yakin dengan cita-cita yang saya miliki.				
9.	Saya yakin pilihan karir saya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
10.	Saya belum yakin dengan bakat yang saya miliki.				
11.	Saya memahami kemampuan yang saya miliki secara menyeluruh.				
12.	Saya mendapatkan informasi yang memadai mengenai karir dari lingkungan sekitar.				
13.	Lingkungan sekitar tidak pernah memberikan informasi karir yang saya butuhkan.				
14.	Saya membicarakan karir yang saya inginkan dengan orang yang berhasil di bidangnya.				

15.	Saya senang membicarakan tentang karir dengan guru BK.				
16.	Saya belum pernah membahas perencanaan karir dengan orang lain.				
17.	Saya memilih jurusan sesuai dengan bakat yang saya miliki.				
18.	Jurusan yang saya pilih sesuai dengan keinginan saya sendiri.				
19.	Saya memilih jurusan yang sekarang sedang saya tempuh karena mengikuti teman.				
20.	Saya menyetujui pilihan karir yang diinginkan orang tua saya.				
21.	Saya menentukan karir dengan pertimbangan peluang kerja yang tinggi di daerah saya.				
22.	Saya mengambil jurusan yang sekarang sedang saya tempuh tanpa pertimbangan dengan keluarga.				
23.	Saya berpikir bahwa pilihan jurusan yang saya ambil nantinya akan membantu dalam mencapai karir.				
24.	Saya kurang yakin dengan pilihan jurusan yang sekarang sedang saya tempuh akan membantu dalam mencapai karir.				
25.	Pilihan jurusan yang saya ambil memberikan pengetahuan yang saya perlukan dalam memahami karir saya.				
26.	Saya menentukan jurusan di sekolah berdasarkan perencanaan karir saya setelah lulus.				
27.	Saya memilih jurusan di sekolah dengan tidak mempertimbangkan perencanaan karir saya setelah lulus.				
28.	Dengan jurusan saya sekarang, saya sudah memiliki bayangan menekuni karir tertentu pada masa 5 sampai 10 tahun ke depan.				
29.	Saya mengetahui syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pilihan karir yang saya inginkan.				
30.	Saya mendapatkan informasi yang cukup tentang persyaratan-persyaratan memasuki perguruan tinggi atau pekerjaan.				

31.	Saya kurang memahami dengan persyaratan-persyaratan dalam memasuki perguruan tinggi atau pekerjaan.				
32.	Semua tentang syarat-syarat masuk perguruan tinggi atau pekerjaan sudah diatur oleh orang tua maupun guru BK, saya hanya mengikuti saja.				
33.	Saya merasa bersekolah di tempat yang tepat dan sesuai dengan karir yang saya pilih nantinya.				
34.	Saya tidak mempersiapkan apapun menuju pilihan karir yang saya pilih.				
35.	Saya mulai mempersiapkan persyaratan fisik dan psikis dari pekerjaan yang saya inginkan.				
36.	Saya menentukan karir berdasarkan kemampuan yang saya miliki.				
37.	Saya belum menentukan pilihan karir karena masih bingung dengan bakat saya.				
38.	Saya menentukan pilihan karir berdasarkan minat yang saya miliki.				
39.	Saya merasa pilihan karir yang saya inginkan benar, karena sesuai dengan minat yang saya miliki.				
40.	Saya belum menentukan pilihan karir karena belum mantap dengan minat yang saya miliki.				
41.	Saya bingung menentukan pilihan karir karena minat saya selalu berubah-ubah.				
42.	Saya memiliki kegiatan yang sesuai dengan hobi saya.				
43.	Saya mengikuti kegiatan di sekolah yang cocok dengan potensi diri sendiri.				
44.	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan hobi saya.				
45.	Saya tidak pernah memiliki keinginan untuk mengikuti les/kursus di luar sekolah yang nantinya akan membantu saya mengembangkan bakat.				

Lampiran 8. Penghitungan Skor Interval Variabel *Locus of Control* Internal dan *Locus of Control* Eksternal

1. Variabel Siswa *locus of control* internal

- a. Tinggi $= (\mu + 1,0\sigma) \leq X$
- b. Sedang $= (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
- c. Rendah $= X < (\mu - 1,0\sigma)$

Berikut Perhitungannya :

- a. Tinggi $= (\mu + 1,0\sigma) \leq X$
 $= 137,39 + 1 (12,75) \leq X$
 $= 150,14 \leq X$
- b. Sedang $= (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
 $= 137,39 - 1 (12,75) \leq X < 137,39 + 1 (12,75)$
 $= 150,14 \leq X < 124,64$
- c. Rendah $= X < (\mu - 1,0\sigma)$
 $= X < 137,39 - 1 (12,75)$
 $= X < 124,64$

$$\begin{aligned}\mu \text{ (Mean)} &= 137,39 \\ \sigma \text{ (SD)} &= 12,75\end{aligned}$$

2. Variabel Siswa *locus of control* eksternal

- a. Tinggi $= (\mu + 1,0\sigma) \leq X$
- b. Sedang $= (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
- c. Rendah $= X < (\mu - 1,0\sigma)$

Berikut Perhitungannya :

- a. Tinggi $= (\mu + 1,0\sigma) \leq X$
 $= 125,63 + 1 (13,74) \leq X$
 $= 139,32 \leq X$
- b. Sedang $= (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
 $= 125,63 - 1 (13,74) \leq X < 125,63 + 1 (13,74)$
 $= 139,32 \leq X < 111,89$
- c. Rendah $= X < (\mu - 1,0\sigma)$
 $= X < 125,63 - 1 (13,74)$
 $= X < 111,89$

$$\begin{aligned}\mu \text{ (Mean)} &= 125,63 \\ \sigma \text{ (SD)} &= 13,74\end{aligned}$$

Lampiran 9. Penghitungan Indikator Kematangan Karir

Rumus menentukan interval berdasarkan Saifuddin Azwar (2013: 149).

- a. Tinggi $= (\mu + 1,0\sigma) \leq X$
- b. Sedang $= (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
- c. Rendah $= X < (\mu - 1,0\sigma)$

μ = Mean

σ = SD

1. Indikator kemampuan menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi

Statistics

		loci	loce
N	Valid	59	54
	Missing	0	5
Mean		47.2034	43.5185
Std. Deviation		4.41697	5.05345
Minimum		37.00	33.00
Maximum		57.00	53.00

- a. Interval *locus of control* internal
 - 1) Tinggi $= 51,62 \leq X$
 - 2) Sedang $= 51,62 \leq X < 42,79$
 - 3) Rendah $= X < 42,79$
- b. Interval *locus of control* eksternal
 - 1) Tinggi $= 48,57 \leq X$
 - 2) Sedang $= 48,57 \leq X < 38,46$
 - 3) Rendah $= X < 38,46$

2. Indikator kemampuan menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir

Statistics

		loci	loce
N	Valid	59	54
	Missing	0	5
Mean		37.6610	34.3148
Std. Deviation		4.46291	4.65741
Minimum		26.00	27.00
Maximum		46.00	47.00

- a. Interval *locus of control* internal
 - 1) Tinggi = $42,12 \leq X$
 - 2) Sedang = $42,12 \leq X < 33,20$
 - 3) Rendah = $X < 33,20$
- b. Interval *locus of control* eksternal
 - 1) Tinggi = $38,98 \leq X$
 - 2) Sedang = $38,98 \leq X < 29,66$
 - 3) Rendah = $X < 29,66$

3. Indikator kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik

Statistics			
		loci	loce
N	Valid	59	54
	Missing	0	5
Mean		21.4915	19.5370
Std. Deviation		2.09575	2.46265
Minimum		17.00	13.00
Maximum		26.00	26.00

- a. Interval *locus of control* internal
 - 1) Tinggi = $23,59 \leq X$
 - 2) Sedang = $23,59 \leq X < 19,39$
 - 3) Rendah = $X < 19,39$
- b. Interval *locus of control* eksternal
 - 1) Tinggi = $21,99 \leq X$
 - 2) Sedang = $21,99 \leq X < 17,07$
 - 3) Rendah = $X < 17,07$

4. Indikator kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang



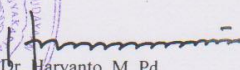
Statistics			
		loci	loce
N	Valid	59	54
	Missing	0	5
Mean		31.0339	28.2593
Std. Deviation		3.84154	4.13994
Minimum		21.00	19.00
Maximum		38.00	37.00

- a. Interval *locus of control* internal
- 1) Tinggi $= 34,87 \leq X$
 - 2) Sedang $= 34,87 \leq X < 27,19$
 - 3) Rendah $= X < 27,19$
- b. Interval *locus of control* eksternal
- 1) Tinggi $= 32,39 \leq X$
 - 2) Sedang $= 32,39 \leq X < 24,12$
 - 3) Rendah $= X < 24,12$

Lampiran 10. Hasil Uji-t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemata- ngan Karir	Equal variances assumed	2.007	.130	4.721	111	.046	11.760	2.491	6.824	16.696
	Equal variances not assumed			4.705	108.103	.047	11.760	2.499	6.806	16.714

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
<small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small>		
No. : 6374/UN34.11/PL/2014		20 Oktober 2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
<p>Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY Jl. Jenderal Sudirman 5 Yogyakarta</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
Nama :	Ivan Yudha Pratama	
NIM :	09104244028	
Prodi/Jurusan :	Bimbingan dan Konseling/PPB	
Alamat :	Jl. Nanas 54, Kramat Selatan, Magelang	
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
Tujuan :	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
Lokasi :	SMK Negeri 1 Magelang	
Subyek :	Siswa kelas XI	
Obyek :	Kematangan Karir Serta Locus of Control Internal dan Eksternal	
Waktu :	Oktober-Desember 2014	
Judul :	Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Locus of Control Internal dan Eksternal Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang	
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>		
<p>Dekan,</p>  <p>Dr. Haryanto, M. Pd. NIP. 19600902 198702 1 0014</p>		
<p>Tembusan Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPB FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan <p style="text-align: right;">Universitas Negeri Yogyakarta</p>		

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Nomor : 074 /2298/ Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMRANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 6374/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 20 Oktober 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DI TINJAU DARI LOCUS OF CONTROL INTERNAL, DAN EKSTERNAL PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MAGELANG”**, kepada :

Nama : IVAN YUDHA PRATAMA
NPM : 091 042 440 28
C.P : 085 643 221 454
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PBB
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SMK Negeri 1 Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Oktober s.d Desember 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian/survey;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian/survey yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian/survey dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian/survey kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian/Survey ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http : <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/1495
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 27 Oktober 2014

Kepada
Yth. Walikota Magelang
u.p. Kepala Badan Kesbangpol dan
Linmas Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2163/04.2/2014 Tanggal 27 Oktober 2014 atas nama IVAN YUDHA PRATAMA dengan judul proposal PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL, DAN EKSTERNAL PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. IVAN YUDHA PRATAMA;
6. Arsip,-



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2163/04.2/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2298/Kesbang/2014 tanggal 22 Oktober 2014 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : IVAN YUDHA PRATAMA.
2. Alamat : Jl. Nanas Rt 005/Rw 005 Kel. Kramat Selatan, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL, DAN EKSTERNAL PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MAGELANG.
- b. Tempat / Lokasi : SMK Negeri 1 Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Bimbingan dan Konseling.
- d. Waktu Penelitian : Oktober s.d. Desember 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Fathur Rahman, M.Si
2. Dr. Budi Astuti, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 27 Oktober 2014



Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpolinmas Magelang



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / X.004 / 360 / 2014

I. DASAR

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.

II. MEMBACA

- : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/2163/04.2/2014 tanggal 27 Oktober 2014 perihal Rekomendasi Penelitian

III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

Nama : IVAN YUDHA PRATAMA
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Nanas 05/05 Kramat Selatan Magelang
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Institusi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Penanggung Jawab : FATHUR RAHMAN, M.Si
Judul Penelitian : Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Locus of Control Internal dan Eksternal pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang
Lokasi : Kota Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari : **Oktober 2014 s/d Desember 2014**
Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 28 Oktober 2014

**a.n. WALIKOTA MAGELANG
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
KOTA MAGELANG**

JOKO WAHIDIN, SH.,MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19590525 199103 1 004

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian dari SMK N 1 Magelang



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 MAGELANG

Jl. Cawang Nomor 2 Telp (0293) 365543-362172 Fax : (0293) 368821 Kode Pos 56123
Website: www.smkn1magelang.com e-mail: smkn1magelang@yahoo.com
MAGELANG



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5 *1970* / 230.SMK.01

Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Negeri Yogyakarta nomor 6374/UN34.11/PL/2014 tanggal 20 Oktober 2014 perihal Permohonan Izin Penelitian, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Magelang menerangkan :

Nama	: IVAN YUDHA PRATAMA
NIM	: 09104244028
Alamat	: Jl. Nanas 54, Kramat Selatan, Magelang
Prodi/Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian	: Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Locus Of Control Internal dan Eksternal Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal Oktober s.d. Desember 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 6 November 2014
Kepala SMK Negeri 1 Magelang

Drs. Ngajid, M.Pd
Pembina

NIP. 19590521 198403 1 006

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian







